



**UNIVERSITAS
JENDERAL SOEDIRMAN**
creating a better future



RENCANA STRATEGIS 2019-2022

UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN



www.unsoed.ac.id



info@unsoed.ac.id



[unsoedofficial_1963](https://www.instagram.com/unsoedofficial_1963)



[Unsoedofficial](https://www.facebook.com/Unsoedofficial)



[Universitas Jenderal Soedirman](https://www.youtube.com/UniversitasJenderalSoedirman)



[Unsoedofficial](https://twitter.com/Unsoedofficial)

PENGANTAR

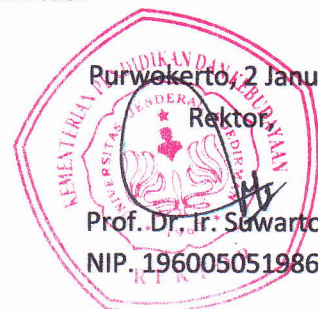


Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, maka Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) telah berhasil menyusun dokumen rencana strategis (renstra) tahun 2019-2022. Keberadaan dokumen renstra merupakan suatu keharusan sebagaimana diatur secara khusus dalam pasal 5 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014. Oleh karena itu, Unsoed menyusun dokumen renstra tahun 2019-2022 sebagai kelanjutan dari Renstra Unsoed tahun 2014-2018.

Renstra Unsoed tahun 2019-2022 merupakan bagian dari Rencana Induk Pengembangan (RIP) Unsoed tahun 2015-2034. RIP Unsoed menetapkan visi untuk ***menjadi institusi yang diakui dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya perdesaan dan kearifan lokal pada tahun 2034***. Visi tersebut akan dicapai dalam lima tahapan dengan indikator capaian berupa tingkat pengakuan di tingkat nasional, ASEAN, regional dan internasional. ***Tagline*** yang ditetapkan adalah ***"creating a better future"*** yang mengandung makna Unsoed berkomitmen pada upaya berkesinambungan dan jaminan akan masa depan yang lebih baik.

Renstra Unsoed tahun 2019-2022, sebagai tahapan kedua pencapaian visi 2034, diarahkan untuk ***Mewujudkan Unsoed yang berkontribusi sebagai landasan untuk melaksanakan pengembangan institusi sehingga mendapat pengakuan dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya perdesaan dan kearifan lokal***. Indikator keberhasilan dari renstra ini adalah terwujudnya peningkatan kontribusi Unsoed dalam pembangunan perdesaan dan kesejahteraan masyarakat.

Sesuai dengan renstra tahun 2019-2022, pada akhir tahun 2022 Unsoed secara umum ditargetkan mampu: 1) membangun kepercayaan publik nasional dan internasional terhadap penyelenggaraan pendidikan; 2) menghasilkan berbagai inovasi, teknologi, dan model untuk pembangunan pedesaan dan kesejahteraan masyarakat; 3) membangun atmosfer akademik yang lebih kondusif; 4) membangun kemitraan dengan pemerintah dan industri yang lebih berkualitas; 5) menghasilkan luaran akademik yang berkualitas dan berdaya saing tinggi; dan 6) meningkatkan kemandirian institusi untuk menjamin keberlanjutan program pengembangan institusi.



Purwokerto, 2 Januari 2019

Rektor

Prof. Dr. Ir. Suwanto, M.S.

NIP. 196005051986011002

Wj
sup



DAFTAR ISI

	Halaman
PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Landasan Hukum	3
1.3. Landasan Filosofis	4
II. RINGKASAN HASIL EVALUASI DIRI	6
2.1. Hasil Analisis Lingkungan Internal	6
2.1.1. Tata Pamong Universitas	6
2.1.2. Manajemen Akademik	9
2.1.3. Manajemen Sumberdaya Manusia	18
2.1.4. Manajemen Keuangan	24
2.1.5. Manajemen Aset dan Fasilitas	29
2.1.6. Manajemen Sistem Informasi	30
2.2. Hasil Analisis Lingkungan Eksternal	31
2.3. Ringkasan Deskripsi SWOT	31
2.3.1. Kekuatan (<i>Strengths</i>)	31
2.3.2. Kelemahan (<i>Weakness</i>)	32
2.3.3. Peluang (<i>Opportunities</i>)	32
2.3.4. Ancaman (<i>Threats</i>)	32
2.4. Simpulan Isu-isu Strategis	33
III. RENCANA STRATEGIS	
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN 2019-2022	34
3.1. Visi Unsoed 2034	34
3.2. Tonggak Capaian Unsoed 2022	34
3.3. Misi Unsoed	34
3.4. Tata Nilai	34
3.5. Tujuan	35
3.6. Sasaran	35
3.7. Rencana Strategis Pencapaian Renstra 2019-2022	36
3.8. Program Pengembangan	38
3.9. Indikator Kinerja Utama dan tambahan Pencapaian Tujuan dan Sasaran Rencana Pengembangan Unsoed 2019-2022	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Tahapan pencapaian visi Universitas Jenderal Soedirman 2034	2
Gambar 1.2. Milestone pencapaian visi Universitas Jenderal Soedirman 2034	3
Gambar 2.1. Sebaran program studi per jenjang pendidikan tahun 2018	7
Gambar 2.2. Perkembangan peringkat akreditasi Program Studi tahun 2014 dan 2018	7
Gambar 2.3. Perkembangan peringkat akreditasi Program Studi per September 2018	8
Gambar 2.4. Ketetapan seleksi penerimaan mahasiswa baru tingkat universitas tahun 2016-2018	9
Gambar 2.5. Ketetapan seleksi penerimaan mahasiswa baru berdasarkan program pendidikan tahun akademik 2016-2018	10
Gambar 2.6. Persentase calon mahasiswa yang melakukan registrasi berdasarkan program pendidikan tahun akademik 2016-2018	10
Gambar 2.7. Rasio mahasiswa baru program Pascasarjana dengan total mahasiswa baru tahun 2016-2018	11
Gambar 2.8. Data jumlah mahasiswa terdaftar (JMT) Universitas Jenderal Soedirman tahun 2016-2018	11
Gambar 2.9. Rataan masa studi lulusan program sarjana	12
Gambar 2.10. Rataan lama studi per jenjang pendidikan tahun 2016-2018	12
Gambar 2.11. Perkembangan produktivitas program sarjana tahun akademik 2016-2018.....	13
Gambar 2.12. Rataan IPK per jenjang pendidikan tahun akademik 2016-2018	13
Gambar 2.13. Rataan IPK jenjang sarjana 2016-2018	14
Gambar 2.14. Sumber dana hibah penelitian dosen Tahun 2016-2018	15
Gambar 2.15. Produktivitas penelitian dosen (judul/dosen/tahun)	15
Gambar 2.16. Produktivitas publikasi dosen (judul/dosen/tahun)	16
Gambar 2.17. Produktivitas pengabdian dosen (judul/dosen/tahun)	17
Gambar 2.18. Perolehan paten tahun 2016-2018	17
Gambar 2.19. Jenis dan jumlah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat tahun 2016-2018	18
Gambar 2.20. Jumlah sumberdaya manusia Unsoed berdasar jabatan fungsinya	19
Gambar 2.21. Tenaga pendidik Universitas Jenderal Soedirman berdasar jabatan fungsionalnya	19
Gambar 2.22. Persentase dosen berdasarkan pendidikan tahun 2014 dan 2018	20
Gambar 2.23. Sebaran dosen berdasarkan umur dan pendidikan tahun 2018.....	20

Gambar 2.24.	Persentase dosen berdasarkan jabatan akademik tahun 2018	21
Gambar 2.25.	Sebaran dosen berdasarkan umur pada tahun 2018	21
Gambar 2.26.	Sebaran dosen berdasarkan jabatan akademik pada tahun 2018	22
Gambar 2.27.	Jumlah tenaga kependidikan berdasarkan tingkat Pendidikan tahun 2016-2018	22
Gambar 2.28.	Persentase tenaga kependidikan berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2018	23
Gambar 2.29.	Sebaran tenaga kependidikan berdasarkan umur tahun 2018	23
Gambar 2.30.	Persentase tenaga kependidikan berdasarkan umur tahun 2018	24
Gambar 2.31.	Persentase pustakawan berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2018	24
Gambar 2.32.	Histogram perolehan total dana universitas tahun 2016-2018	25
Gambar 2.33.	Histogram Persentase perolehan dana dari mahasiswa dibanding total dana universitas tahun 2016-2018	25
Gambar 2.34.	Histogram Dana operasional mahasiswa tahun 2016-2018	26
Gambar 2.35.	Histogram nilai investasi prasarana universitas tahun 2016-2018	26
Gambar 2.36.	Histogram penggunaan dana universitas tahun 2016-2018	27
Gambar 2.37.	Persentase penggunaan dana universitas tahun 2016-2018	27
Gambar 2.38.	Histogram pendanaan penelitian dosen tahun 2016-2018	28
Gambar 2.39.	Histogram pendanaan pengabdian masyarakat tahun 2016-2018	28

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Perkembangan judul dan dana penelitian tahun 2016-2018	15
Tabel 2.2. Koleksi perpustakaan tahun 2016-2018	29

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

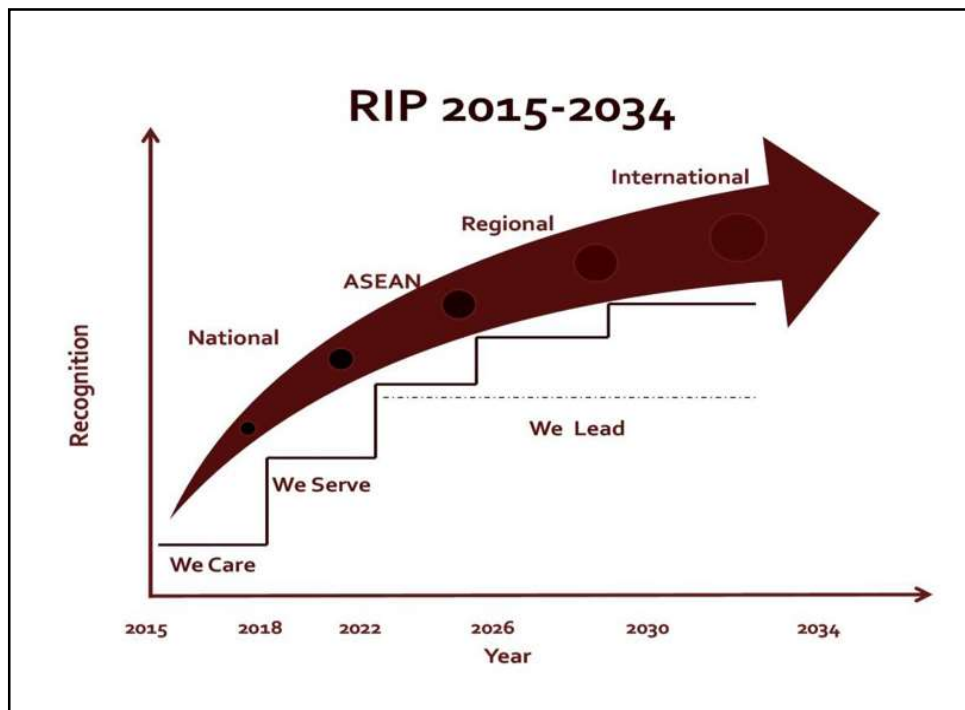
Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) berdiri pada 23 September 1963 berdasarkan Keputusan Presiden RI No.195/1963 dan SK Menteri No. 153/1963 dengan Pola Ilmiah Pokok Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Berkelanjutan. Rencana Induk Pengembangan (RIP) Unsoed tahun 2015-2034 menetapkan visi Unsoed untuk menjadi ***institusi yang diakui dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya perdesaan dan kearifan lokal pada tahun 2034***. Visi tersebut akan dicapai dalam lima tahapan dengan indikator capaian berupa tingkat pengakuan di tingkat nasional, ASEAN, regional, dan internasional. Pengakuan pada level Nasional, diharapkan akan dapat dicapai melalui Renstra tahun 2015-2018 dan Renstra tahun 2019-2022. Tahapan Renstra tahun 2023-2026 diharapkan akan mampu mewujudkan pengakuan di tingkat ASEAN, yang kemudian akan menuju pada pengakuan tingkat Regional dan Internasional melalui Renstra tahun 2027-2030 dan Renstra tahun 2031-2034. *Milestone* yang ditetapkan pada masing masing tahapan adalah Unsoed “berkarakter” (Renstra tahun 2015-2018), Unsoed “berkontribusi” (Renstra 2019-2022), Unsoed yang “diakui” (Renstra tahun 2023-2026) dan Unsoed yang “dihormati” (Renstra 2027-2030, dan Renstra 2031-2034). Dengan demikian di tahun 2034 Unsoed diharapkan telah menjadi sebuah Perguruan Tinggi dengan pengakuan dunia sebagai Pusat Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal yang dapat bersaing dengan universitas-universitas di dunia dari aspek mutu lulusan maupun mutu proses penyelenggaraan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pengembangan inovasi teknologi.

Tagline yang ditetapkan untuk mencapai visi Unsoed 2034 adalah “***creating a better future***” yang mengandung makna komitmen Unsoed atas upaya berkesinambungan dan memberikan jaminan akan masa depan yang lebih baik bagi seluruh warga universitas dan peserta didik pada khususnya, serta masyarakat dan bangsa pada umumnya. Terkait dengan hal ini, maka *milestone* Renstra tahun 2019-2022 adalah ***mewujudkan Unsoed yang memiliki peran dan kontribusi yang nyata untuk pembangunan pedesaan sehingga mendapat pengakuan dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya perdesaan dan kearifan lokal***.

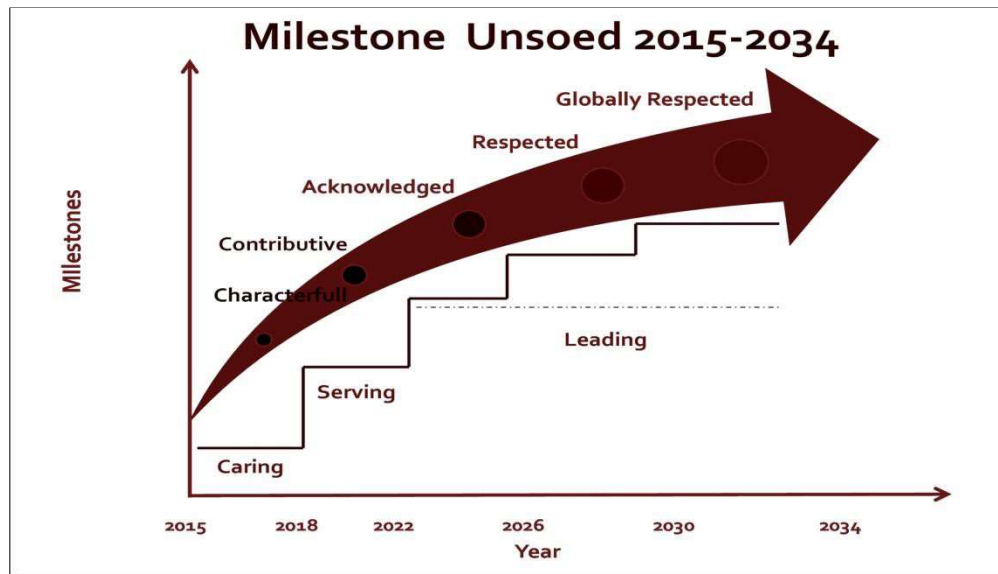
Keberadaan dokumen renstra Unsoed khususnya pada periode 2019-2022 merupakan suatu keharusan agar dapat memberikan arah pengembangan Unsoed dan ukuran keberhasilan pencapaiannya. Sebagai sebuah institusi pendidikan tinggi negeri, keharusan memiliki renstra diatur secara khusus dalam pasal 5 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. Perubahan-perubahan internal dan eksternal terjadi sangat cepat dan dinamis khususnya terkait sumberdaya manusia, proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, perkembangan teknologi, isu strategis pembangunan pedesaan, dan kebutuhan masyarakat. Perubahan-perubahan internal dan eksternal tersebut mendorong Unsoed untuk mengambil langkah-langkah strategis menentukan pola dan kebijakan pengembangan institusi. Untuk itu, Unsoed harus selalu memperbaiki

kualitas proses pendidikannya disertai dengan upaya peningkatan daya saing dalam persaingan global.

Renstra Unsoed 2019-2022 merupakan langkah-langkah strategis yang akan ditempuh Unsoed untuk menjaga dan memastikan seluruh proses penyelenggaraan pendidikan dan semua komponen di dalamnya dapat mengarah kepada pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ditetapkan, serta sebagai pedoman umum pengembangan Unsoed selama empat tahun ke depan. Arah dan strategi pengembangan Unsoed yang dituangkan dalam renstra ini tidak lepas dari *university values* yang dimiliki Unsoed. Oleh karena itu, Unsoed menyusun dokumen Renstra tahun 2019-2022 dengan tema ***Penguatan kontribusi Unsoed untuk diakui secara internasional sebagai pusat pengembangan sumberdaya perdesaan dan kearifan lokal.***



Gambar 1.1 Tahapan pencapaian visi Universitas Jenderal Soedirman 2034



Gambar 1.2 *Milestones* pencapaian visi Universitas Jenderal Soedirman 2034

1.2. Landasan Hukum

Penyusunan Renstra Unsoed tahun 2019-2022 ini didasarkan atas landasan-landasan hukum sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16)
8. Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2013 Nomor 831)
10. Keputusan Presiden RI Nomor 195 tahun 1963 jo Keputusan Menteri PTIP No. 153 tahun 1963 tentang Pendirian Universitas Jenderal Soedirman

11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 21 Tahun 2014 tanggal 17 Maret 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unsoed;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 769)
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 788)
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1290)
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 095 Tahun 2014 Tentang Pendirian, Perubahan, dan Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri serta Pendirian, Perubahan, dan Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1363).
16. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 28 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Jenderal Soedirman.

1.3. Landasan Filosofis

Pengembangan Unsoed pada hakikatnya didasarkan pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhineka Tunggal Ika. Oleh karena itu, segala upaya yang ditempuh oleh Unsoed harus menghasilkan insan-insan Pancasila yang patriotik membela martabat dan keutuhan NKRI, menjaga keberagaman, dan berkomitmen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Unsoed berkomitmen mengembangkan warga kampus dan peserta didik agar memiliki karakter kebangsaan Indonesia yang kuat, berkarakter cerdas komprehensif, dan mewarisi semangat dan nilai-nilai kejuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman, yaitu kejujuran, kepedulian, dan semangat pantang menyerah.

Pengembangan Unsoed pada dasarnya mencakup pengembangan manusia Indonesia seutuhnya melalui pengembangan ilmu, teknologi, seni, dan olah raga yang dapat secara berkelanjutan menyejahterakan masyarakat dan sekaligus menjaga lingkungan sebagai titipan bagi generasi selanjutnya. Terkait dengan hal ini, Unsoed harus mampu: (1) mengembangkan manusia sesuai dengan cipta, rasa, dan karsa yang selaras dengan berbagai kebutuhan warga kampus, peserta didik dan penggunanya; (2) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu, teknologi, seni, dan olah raga yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan; dan (3) responsif, mampu dan sanggup menanggapi tuntutan-tuntutan masa depan atau tuntutan perkembangan zaman.

Pengembangan Unsoed juga didasarkan atas tata nilai moral/ketakwaan, karakter, unggul, inklusif, tanggung jawab, dan bebas.

- **Nilai Moral/Ketakwaan** mengandung arti bahwa dalam menjalankan amanahnya, Unsoed senantiasa melakukan kegiatan-kegiatannya pada jalan yang diridhoi oleh Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Universitas ini akan mendorong warganya untuk menjalankan agama dan keyakinannya secara konsisten dan senantiasa menghormati praktik agama lain.

- **Nilai Karakter** mengandung makna bahwa Unsoed akan terus berupaya untuk mengembangkan institusi dan warga kampus untuk senantiasa memiliki jiwa nasionalisme yang kuat, integritas yang tinggi, memiliki kepedulian, dan mewarisi nilai-nilai kejuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman.
- **Nilai Keunggulan** mengandung makna bahwa Unsoed harus unggul dalam: 1) memelihara, memajukan, dan mendiseminasikan pengetahuan melalui pengajaran, pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; 2) menyediakan layanan terhadap mahasiswa, staf dan masyarakat; dan 3) menjaga masa depan umat manusia, masyarakat, dan lingkungan.
- **Nilai Inklusif, artinya** Unsoed akan senantiasa menjamin ketersediaan :1) pilihan untuk khalayak yang memiliki keragaman latar belakang; 2) peluang yang sama bagi siapapun yang berpotensi untuk dapat sukses di universitas; dan 3) program pengembangan integral bagi bagi seluruh individu di universitas.
- **Nilai Kebebasan dan Tanggung Jawab**, bahwa Unsoed menjaga kebebasan setiap warganya untuk berfikir dan berekspresi secara bertanggung jawab dan senantiasa menjaga kebebasan dari segala bentuk diskriminasi. Disamping itu, nilai tanggung jawab juga bermakna bahwa setiap warga mengemban tanggung jawab individu maupun tanggung jawab sosial untuk menjaga nama baik institusi dan terus berupaya memberikan yang terbaik untuk menyejahterakan masyarakat dan menjaga lingkungan hidup.

II. RINGKASAN HASIL EVALUASI DIRI

2.1. Hasil Analisis Lingkungan Internal

2.1.1. Tatapamong Universitas

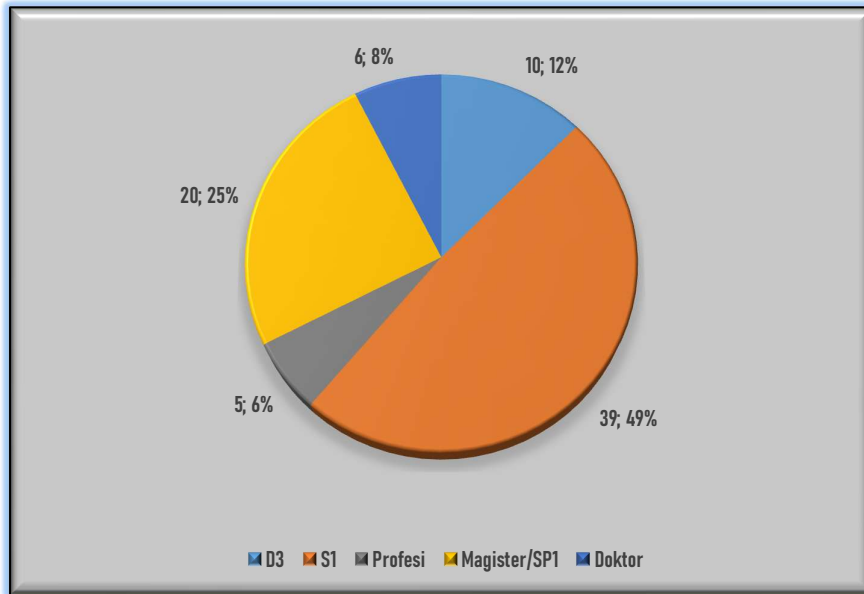
Pendirian Unsoed pada tahun 1963 di Purwokerto didasari atas tingginya kebutuhan masyarakat Banyumas akan pendidikan tinggi guna meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan menumbuhkembangkan potensi wilayah Banyumas. Keinginan masyarakat yang kuat ini mendapat respon dari para pemimpin daerah dan pemuka masyarakat di Banyumas dengan membentuk Yayasan Pembina Universitas Jenderal Soedirman dengan Akta Notaris No. 32 tertanggal 20 September 1961. Selanjutnya, secara resmi Unsoed berdiri dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 195 tertanggal 23 September 1963, dan diresmikan oleh Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Prof. Dr. Tojib Hadiwidjaja pada tanggal 27 Nopember 1963 di rumah Dinas Residen Banyumas di Purwokerto.

Sesuai dengan mandat pendiri Unsoed, pengembangan Universitas didasarkan pada ***Pola Ilmial Pokok (PIP) Pengembangan Sumberdaya dan Kearifan Lokal yang Berkelanjutan***. Pilihan PIP ini merupakan pilihan yang sangat bijak mengingat sebagian besar penduduk dan sumberdaya tersebar di lebih dari 80 ribu desa di Indonesia. Lebih lanjut, pengembangan perdesaan juga terkait sangat erat *dengan Sustainable Development Goal dari High Level Panel Eminent Person on Post 2015 Development Agenda (HLPEP)*.

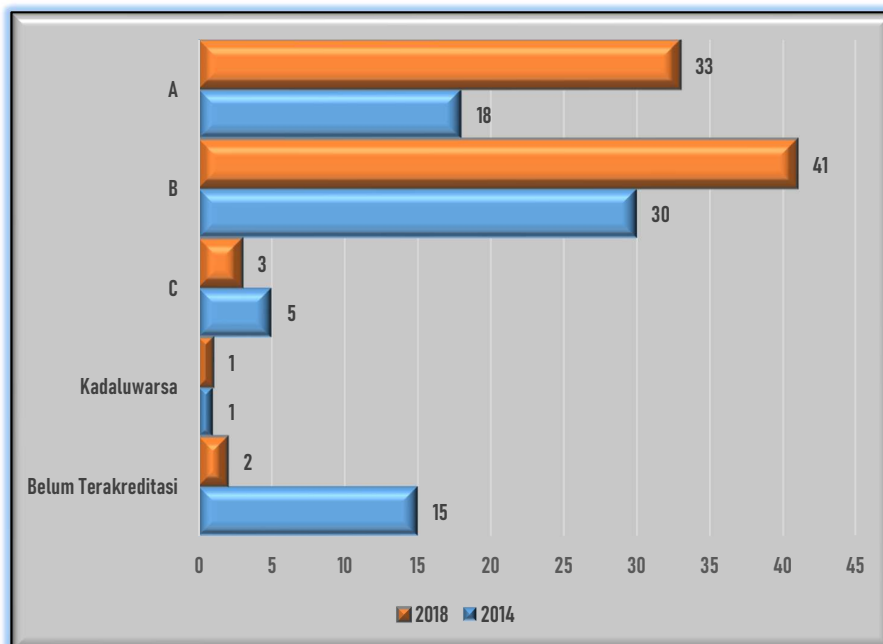
Sejak didirikan 55 tahun yang lalu, peran Unsoed terus berkembang dan semakin diminati, bahkan oleh masyarakat di luar wilayah Banyumas. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan fakultas dan program studi di Unsoed. Jika pada tahun 1963, Unsoed baru memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Pertanian (pelimpahan dari Universitas Diponegoro Semarang), Fakultas Biologi, dan Fakultas Ekonomi, maka pada akhir tahun 2018 Unsoed telah memiliki 12 Fakultas, 1 Pascasarjana, dan 79 program studi dari seluruh jenjang pendidikan diploma, sarjana, magister maupun doktor. Pengembangan Unsoed yang sangat cepat terutama terjadi dalam 15 tahun terakhir yang dipacu oleh perolehan beberapa hibah pengembangan institusi seperti HEP, ADB-PPSLPT, QUE, DUE- Batch II, DUE-like, PHK (A1; A2), I-MHERE *sub-component* B2a dan B1, PHKI, dan HPEQ.

Unsoed menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Diploma (D3) sampai Doktor (S3). Sebagian besar (39,49 persen) program pendidikan di Unsoed dilakukan pada jenjang sarjana (S1), 20,25 persen pada jenjang magister, dan persentase terkecil pada program profesi (5,6 persen).

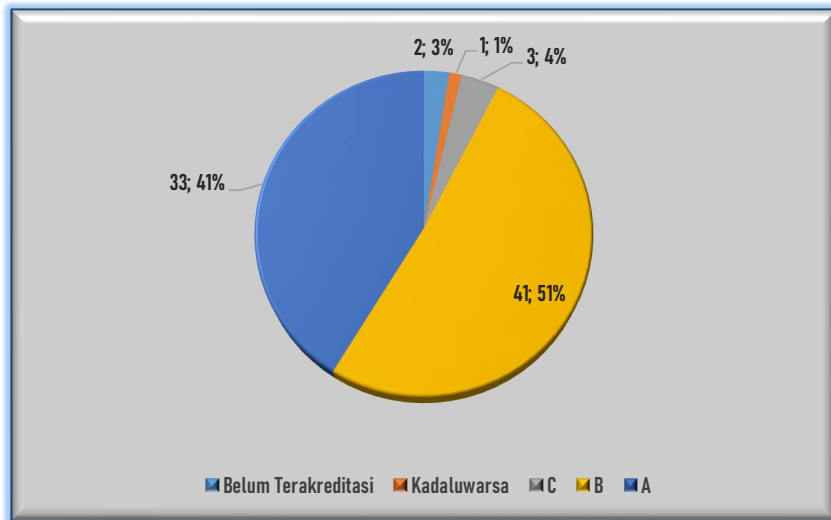
Perkembangan universitas yang sangat baik tersebut dibuktikan dengan peningkatan jumlah program studi (prodi) yang terakreditasi A Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) menjadi 18 prodi pada tahun 2018. Pada akhir tahun 2018, persentase program studi dengan akreditasi A baru mencapai 33,41 persen, dan terakreditasi B sebesar 41,51 persen. Pada akhir tahun 2018 Unsoed juga telah terakreditasi dengan peringkat akreditasi A (Nomor SK: 465/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2018).



Gambar 2.1. Sebaran program studi per jenjang pendidikan tahun 2018



Gambar 2.2. Perkembangan peringkat akreditasi program studi tahun 2014 dan 2018



Gambar 2.3 Perkembangan peringkat akreditasi program studi tahun 2018

Sejak Desember 2010, Unsoed telah ditetapkan sebagai Satuan Kerja dengan Pola Pengelolaan Keuangan BLU (Satker BLU), meskipun peringkat Sateker BLU tahun 2014 masih mendapatkan peringkat yang rendah, namun demikian kinerja keuangannya telah menunjukkan kinerja yang bagus dengan perolehan opini auditor eksternal Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam tiga tahun terakhir. Terkait dengan hal ini, Unsoed harus terus meningkatkan kualitas pengelolaan sehingga menjadi satker BLU yang sehat (AA-Baik) sehingga berpeluang untuk mengajukan perubahan status menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PT-BH).

Tingginya kinerja dan luaran Unsoed sebagai sebuah institusi pendidikan tinggi merupakan sebuah keharusan agar Unsoed dapat memenuhi harapan pengguna atau mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain. Hal ini penting, mengingat pada saat ini, tuntutan *stakeholders* terhadap luaran yang berkualitas sangatlah tinggi. Harus pula diakui bahwa banyak perguruan tinggi lain yang lebih menarik bagi calon mahasiswa terutama terkait dengan "*branding*", budaya mutu (*quality culture*), reputasi yang telah berhasil mereka bangun, atau lokasi yang lebih aksesibel dari bandara nasional/intenasional. Disamping itu, relasi alumni perguruan tinggi lain yang menduduki posisi strategis di instansi swasta/pemerintah terhadap institusi asalnya sangat kuat, sehingga memperkecil ruang kompetisi bagi lulusan Unsoed. Tingkat persaingan yang harus dihadapi oleh Unsoed ke depan tidak terbatas hanya dari pesaing dalam negeri, melainkan juga dari luar negeri terutama sebagai dampak dari mulai berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan globalisasi lainnya.

Upaya Unsoed untuk terus meningkatkan kinerja institusi dan kualitas serta daya saing luaran masih menghadapi beberapa kendala diantaranya: 1) warga Unsoed belum memiliki rasa memiliki dan kebanggaan yang tinggi terhadap capaian Institusi; 2) lemahnya sumberdaya manusia (SDM) dan fungsi kehumasan yang ada; 3) rendahnya peran serta alumni dalam pengembangan institusi, meskipun alumni Unsoed telah tersebar dalam berbagai lapangan kerja di seluruh Indonesia, akibat lemahnya hubungan dan jejaring dengan alumni; 4) rendahnya pemanfaatan teknologi informasi (TI) untuk peningkatan reputasi institusi; 5) rendahnya jumlah kerjasama dengan mitra; 6) persepsi

publik yang masih belum sepenuhnya sesuai dengan harapan institusi; 7) rendahnya kemampuan Unsoed memanfaatkan fasilitas dan peluang kerjasama akademik dengan institusi pendidikan di dalam dan luar negeri; dan 8) rendahnya kerjasama lain dengan mitra baik pemerintah maupun swasta di dalam negeri maupun luar negeri, terutama terkait peluang mendapatkan sumber pendanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

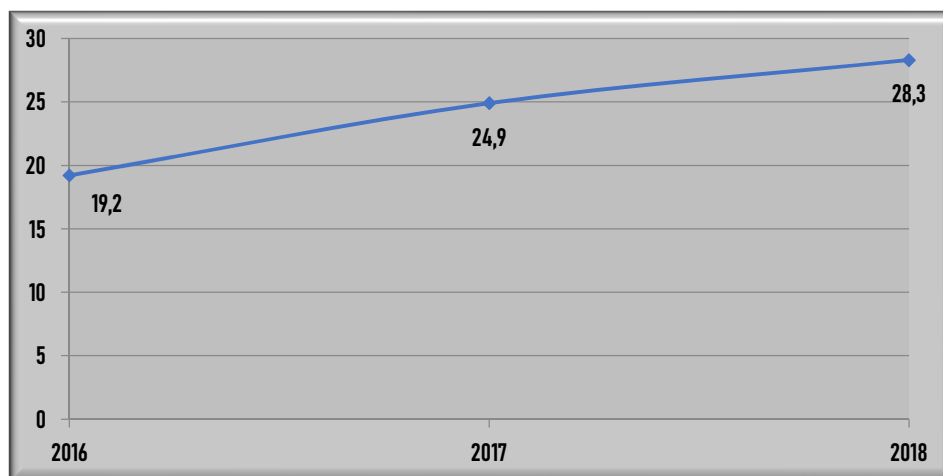
Kinerja dan luaran Universitas yang baik akan berdampak pada peningkatan kebutuhan terhadap Institusi. Peningkatan kebutuhan terhadap institusi akan berdampak pada tingginya daya tarik institusi, yang pada gilirannya akan meningkatkan *input* universitas seperti calon mahasiswa dan dosen, dana, serta peningkatan sarana-prasarana pembelajaran. Selanjutnya, ketika kualitas *input* meningkat, yang disertai dengan peningkatan proses akademik dan manajemen, pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dan luaran yang baik.

2.1.2. Manajemen Akademik

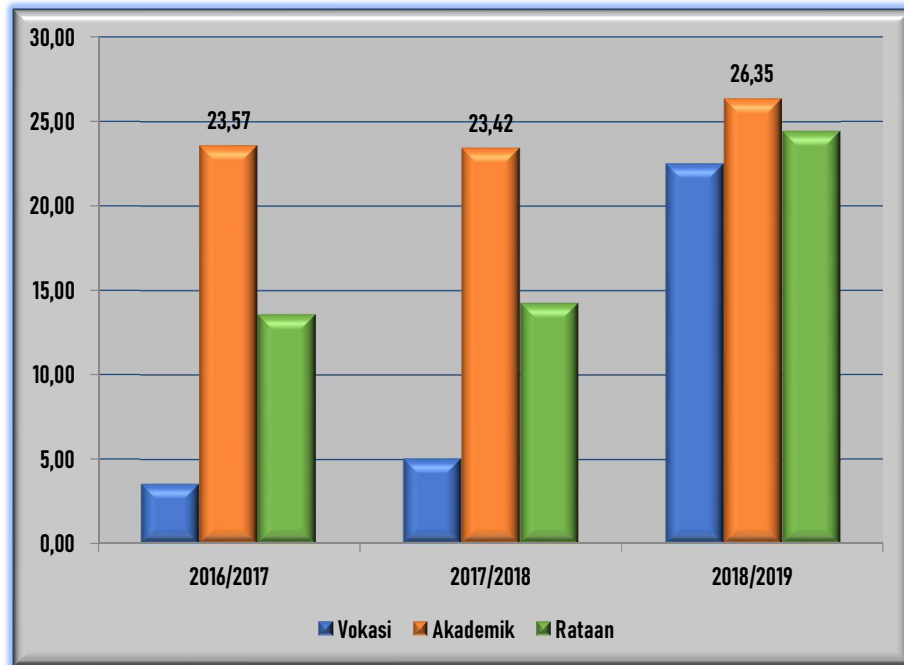
2.1.2.1. Pendidikan dan Kemahasiswaan

Peningkatan kualitas dan jumlah program studi di Unsoed berdampak pada peningkatan jumlah peminat menjadi mahasiswa Unsoed, sebagaimana ditunjukkan dengan tingginya rataan keketatan persaingan calon mahasiswa khususnya pada tahun akademik 2016-2018. Gambar 2.4 menunjukkan bahwa rataan keketatan seleksi mengalami dari 19,2 meningkat menjadi 28,3. Peningkatan indeks keketatan tersebut terjadi pada program vokasi maupun akademik reguler. Data tersebut mengindikasikan bahwa Unsoed menunjukkan peningkatan menjadi universitas pilihan bagi calon mahasiswa. Tingginya rataan calon mahasiswa yang tidak mendaftar ulang ini terutama terjadi pada program diploma.

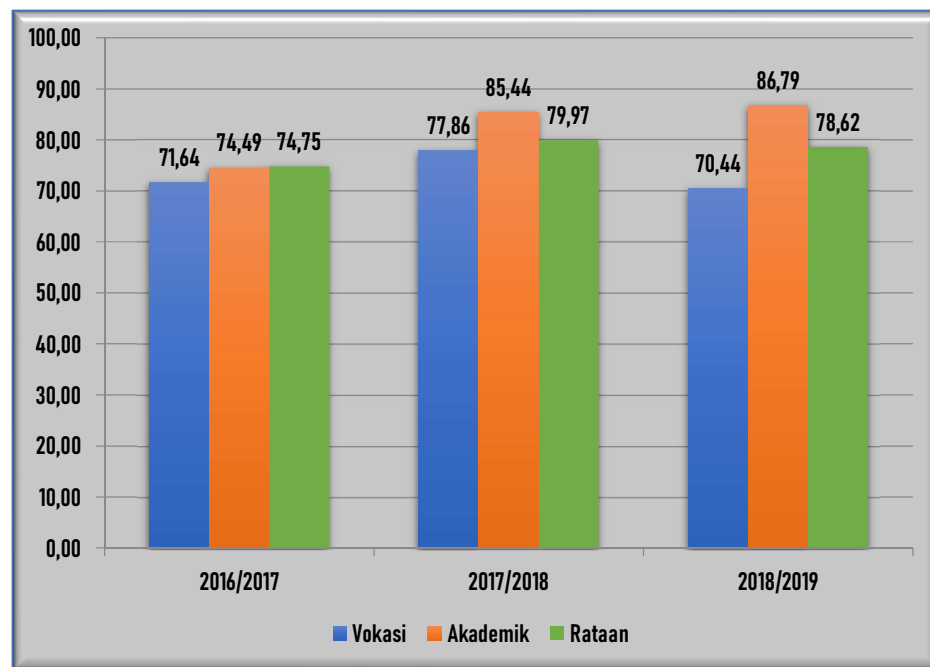
Selama lebih dari lima tahun puluh tahun sejak Unsoed didirikan, dari 79 program studi yang ada, sebagian besar adalah program sarjana. Data persentase mahasiswa baru Universitas menunjukkan bahwa rasio mahasiswa baru pascasarjana dibandingkan dengan total mahasiswa baru dalam tiga tahun terakhir baru sekitar 7,29 persen.



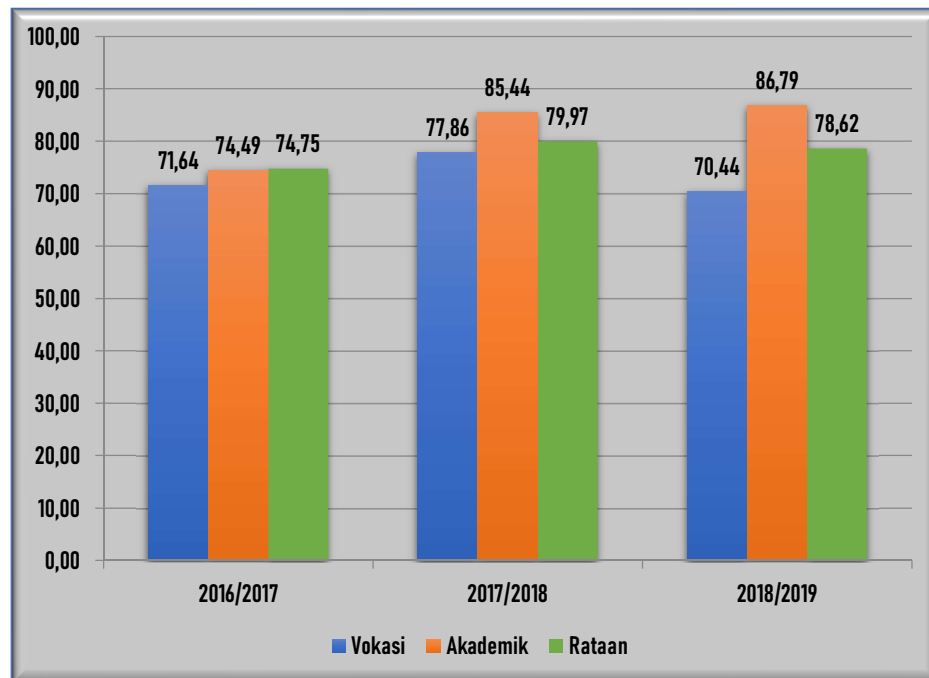
Gambar 2.4. Ketatatan seleksi penerimaan mahasiswa baru tingkat universitas tahun 2016-2018



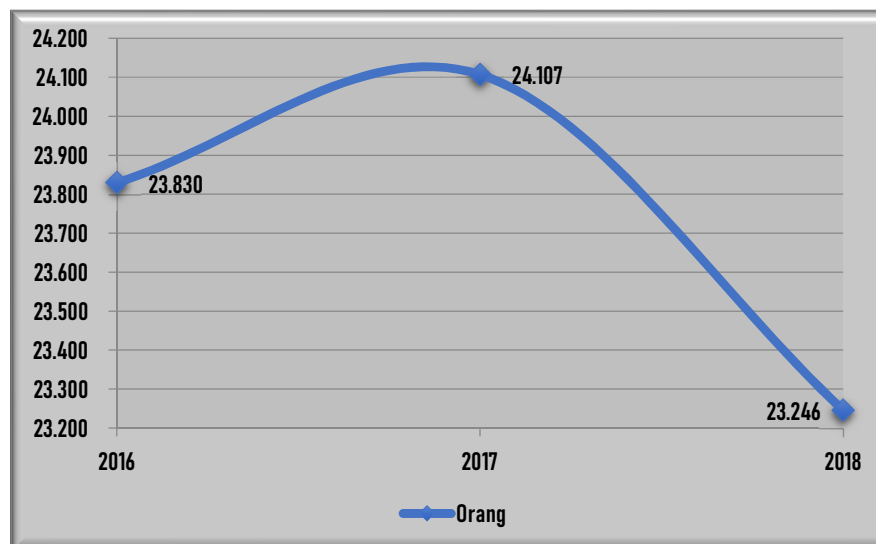
Gambar 2.5. Keketatan seleksi penerimaan mahasiswa baru berdasarkan program pendidikan tahun akademik 2016-2018.



Gambar 2.6. Persentase calon mahasiswa yang melakukan registrasi berdasarkan program pendidikan tahun akademik 2016-2018



Gambar 2.7. Rasio mahasiswa baru program pascasarjana dengan total mahasiswa baru tahun 2016-2018



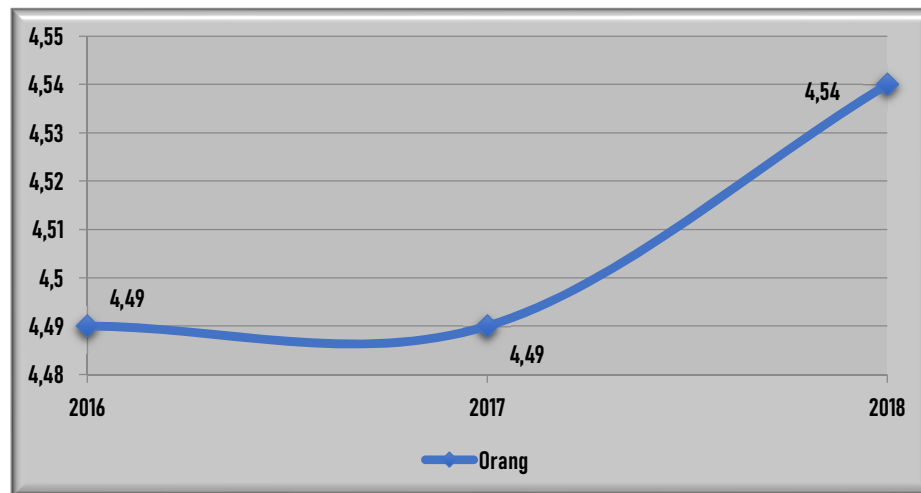
Gambar 2.8. Data jumlah mahasiswa terdaftar Universitas Jenderal Soedirman tahun 2016-2018

Unsoed menghadapi tantangan pada lama studi mahasiswa. Selama tiga tahun terakhir (2016-2018) terjadi peningkatan lama studi dari 4,49 menjadi 4,54 tahun. Secara umum rata-rata studi mahasiswa setiap jenjang pendidikan yaitu magister 2,62 tahun, sarjana 4,75 tahun, diploma 3,31 tahun masih lebih panjang dari standar BAN-PT.

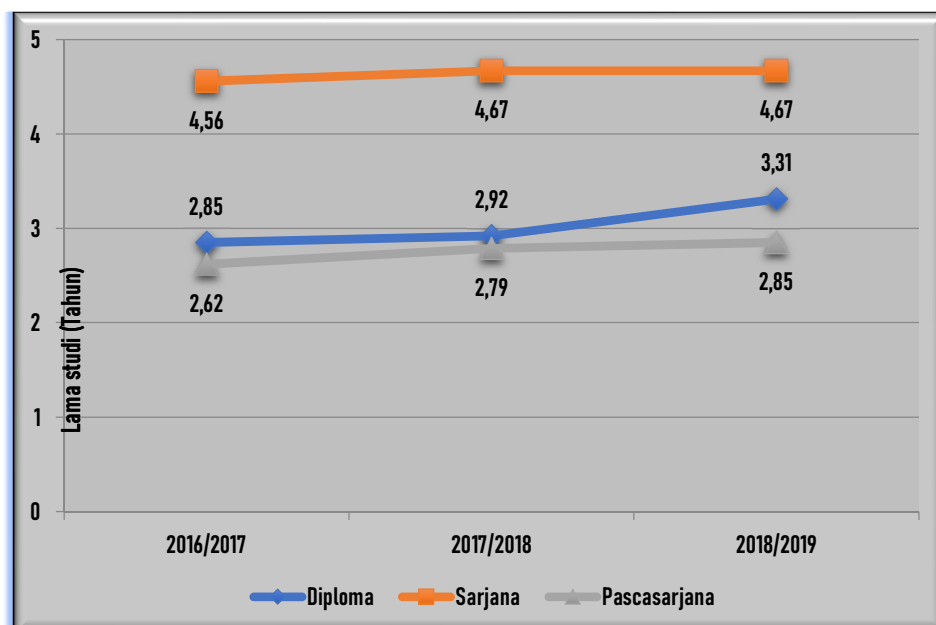
Lamanya rata-rata waktu studi mahasiswa tersebut berakibat pada rendahnya

persentase kelulusan tepat waktu dan rendahnya produktivitas menghasilkan lulusan. Persentase kelulusan tepat waktu untuk semua jenjang pendidikan pada tahun 2018 baru mencapai 13,77 %, jauh lebih rendah dari standar BAN-PT $\geq 50\%$.

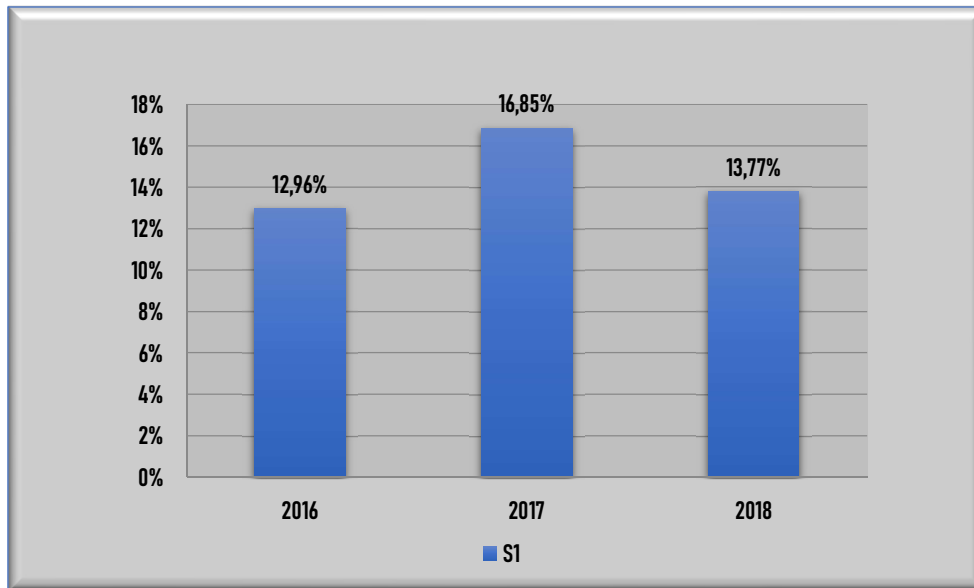
Rataan produktivitas menghasilkan sarjana cenderung mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir, produktivitas pada tahun 2018 hanya 13,77%. Penurunan produktivitas ini juga terjadi akibat pembukaan program studi baru yang pada saat data ini diambil, belum meluluskan.



Gambar 2.9. Rataan masa studi lulusan program sarjana

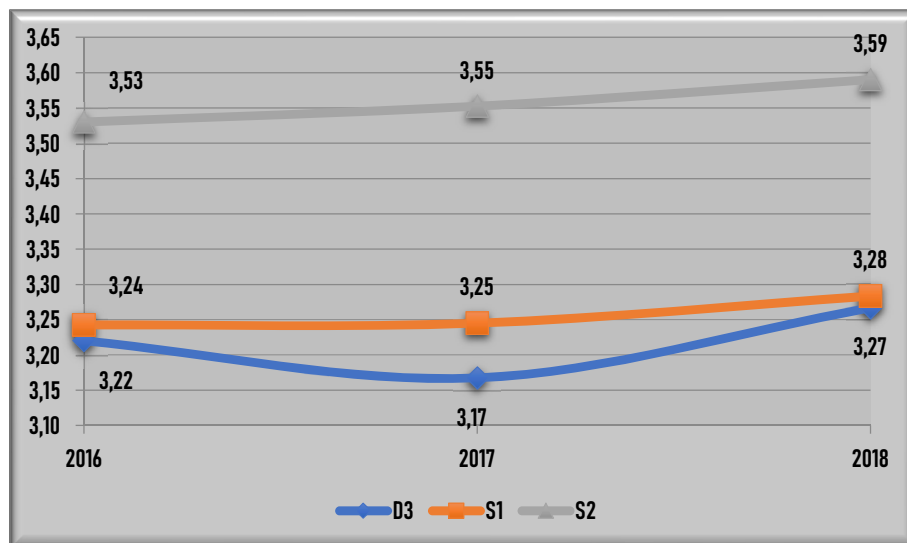


Gambar 2.10. Rataan lama studi per jenjang pendidikan tahun akademik 2016-2018

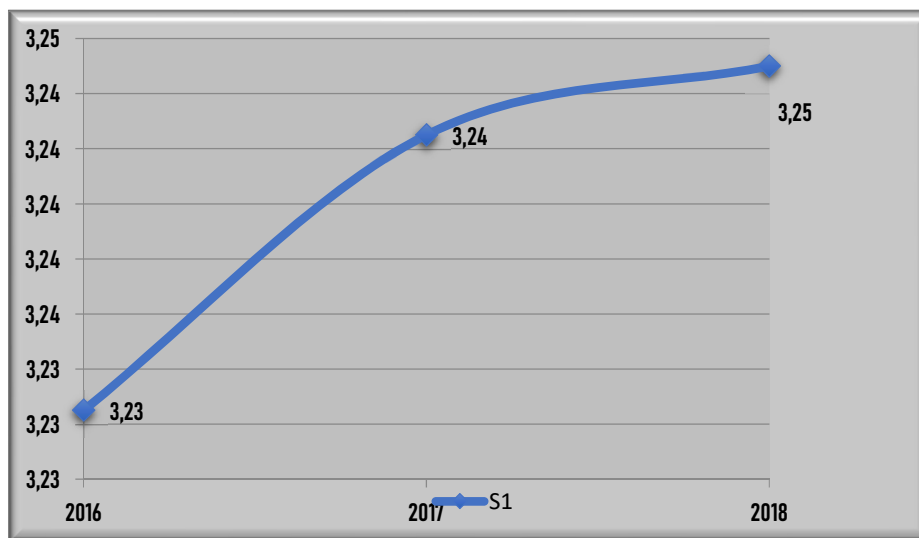


Gambar 2.11. Perkembangan produktivitas program sarjana tahun akademik 2016-2018

Meskipun produktivitas pembelajaran belum menunjukkan angka yang memuaskan, namun jika dilihat dari rata-ran IPK lulusan (Rataan IPK Lulusan magister 3,59. sarjana 3,28, dan diploma 3,27), lebih tinggi dari standar BAN-PT khususnya lulusan sarjana dan diploma. Lebih lanjut, rata-ran IPK lulusan sarjana terus mengalami peningkatan. Satu hal yang penting untuk dicatat adalah bahwa selain peningkatan rata-ran IPK yang cukup baik, banyak mahasiswa Unsoed yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik di tingkat nasional atau internasional.



Gambar 2.12. Rataan IPK per jenjang pendidikan tahun akademik 2016 - 2018



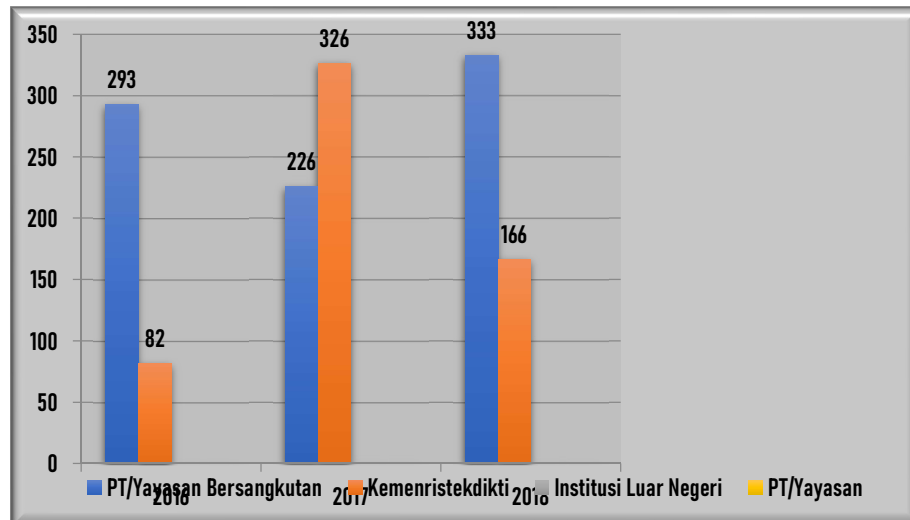
Gambar 2.13. Rataan IPK jenjang sarjana 2016-2018

2.1.2.2. Penelitian, Publikasi dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

Kinerja penelitian, publikasi, dan HKI yang tinggi sangat menentukan reputasi institusi pendidikan tinggi. Menyadari pentingnya kinerja penelitian, Unsoed terus berupaya untuk meningkatkan manajemen penelitian, kualitas peneliti, proses penelitian, dan luaran serta dampak penelitian. Pengelolaan penelitian di Unsoed berada di bawah tanggung jawab Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). Dalam kaitan ini, Unsoed juga telah menetapkan Rencana Induk Penelitian (RIP) dengan enam tema riset unggulan yang terkait sangat erat dengan pengembangan sumberdaya perdesaan dan kearifan lokal.

Kemampuan dosen/peneliti Unsoed dalam menyusun proposal yang kompetitif terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan hampir seluruh jenis hibah penelitian yang ditawarkan. Dana penelitian tersebut berasal dari berbagai institusi baik di dalam maupun luar negeri. Namun demikian, jika dilihat dari sumber perolehan dana terlihat bahwa dalam tiga tahun terakhir sebagian besar dana penelitian berasal dari perguruan tinggi sendiri dan Kemenristekdikti, serta terbatasnya jumlah penelitian dengan sumberdana dari luar negeri. Oleh karena itu, Unsoed harus terus berupaya memanfaatkan peluang memperoleh pendanaan penelitian dari dalam maupun luar negeri yang semakin banyak baik sumber maupun nilainya.

Dalam tiga tahun terakhir rata-rata dana penelitian yang diperoleh dosen telah mencapai mencapai 25,42 juta rupiah/dosen/tahun, jauh lebih tinggi dari standar BAN-PT sebesar 3 juta rupiah/dosen/tahun.

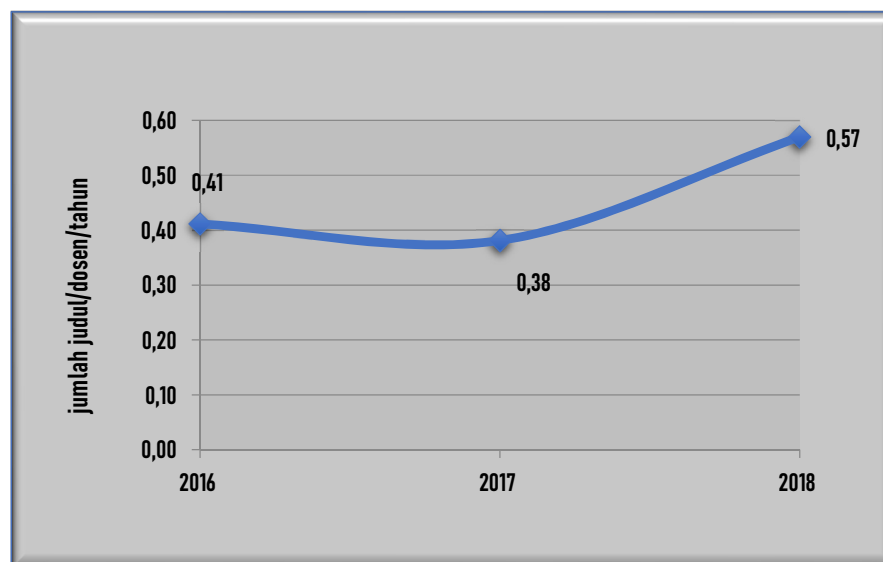


Gambar 2.14. Sumber dana hibah penelitian dosen tahun 2016-2018

Tabel 2.1. Perkembangan judul dan dana penelitian tahun 2016-2018

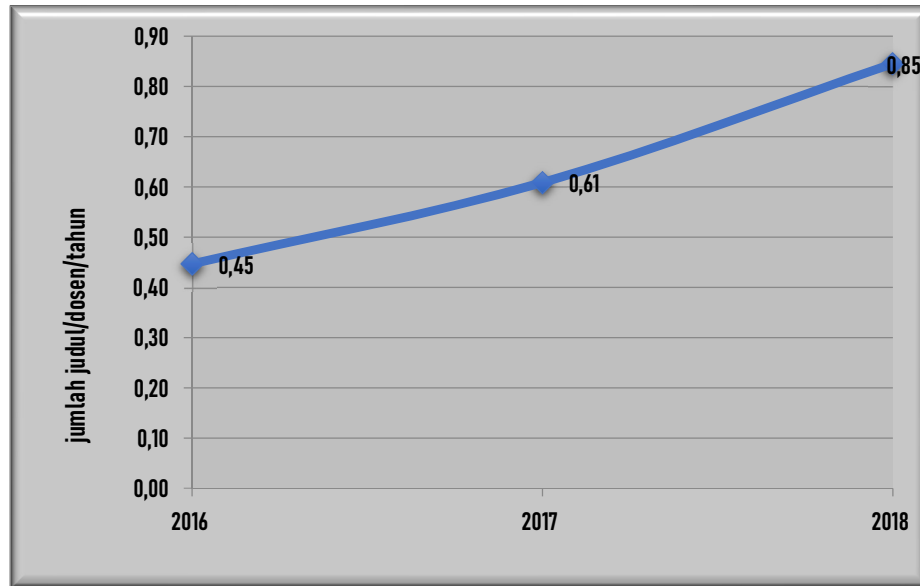
Tahun	Jumlah Judul	% Kenaikan	Jumlah Dana	% Kenaikan
2016	414	9,52	Rp 19.734.297.000	-16,86
2017	375	-9,42	Rp 20.423.958.000	3,49
2018	552	47,20	Rp 25.424.034.000	24,48

Dampak perolehan dana penelitian tersebut adalah meningkatnya produktivitas penelitian dosen. Produktivitas penelitian dosen meningkat dari 0,41 judul/dosen/tahun pada tahun 2016 menjadi 0,57 judul/dosen/tahun pada tahun 2018.



Gambar 2.15. Produktivitas penelitian dosen (judul/dosen/tahun)

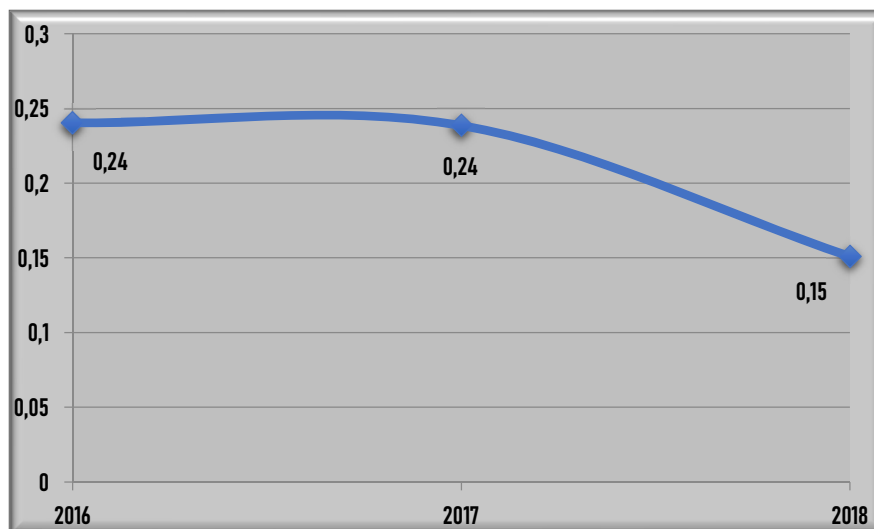
Rataan produktivitas publikasi dosen Unsoed dalam beberapa tahun menunjukkan peningkatan signifikan. Rataan publikasi dosen ini sudah mendekati dari angka ideal 1 judul/dosen/tahun (0,85 judul/dosen/tahun). Meningkatnya produktivitas publikasi dosen khususnya publikasi dalam jurnal terakreditasi dan internasional diduga karena peningkatan kemampuan dosen dalam mengakses jurnal bereputasi. Namun demikian peningkatan publikasi harus terus menjadi fokus pengembangan institusi menuju keparan keparan yang berkelas internasional. Saat ini Unsoed masih berada pada ranking 30 indeks scopus sehingga upaya peningkatan jumlah publikasi harus terus menjadi perhatian.



Gambar 2.16. Produktivitas publikasi dosen (judul/dosen/tahun)

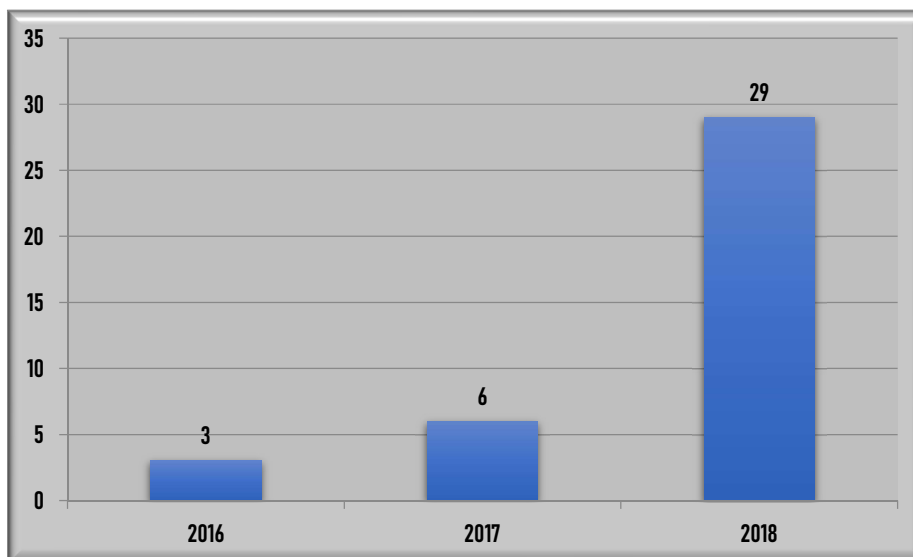
2.1.2.3. Pengabdian Kepada Masyarakat

Kinerja dosen Unsoed dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sangat baik dan terus meningkat. Jumlah judul PKM yang didanai terus meningkat dan Unsoed selalu menduduki peringkat 3 besar perolehan dana PKM secara nasional. Seluruh jenis hibah pengabdian yang ditawarkan, pernah diperoleh oleh dosen Unsoed. Dampaknya, produktivitas PKM Unsoed pernah mencapai rata-rata 1,63 judul/dosen/tahun pada rentang waktu 2001/2002-2005/2006). Namun demikian, rata-rata judul penelitian per dosen menurun menjadi 0,15 judul/dosen/tahun pada tahun 2018.



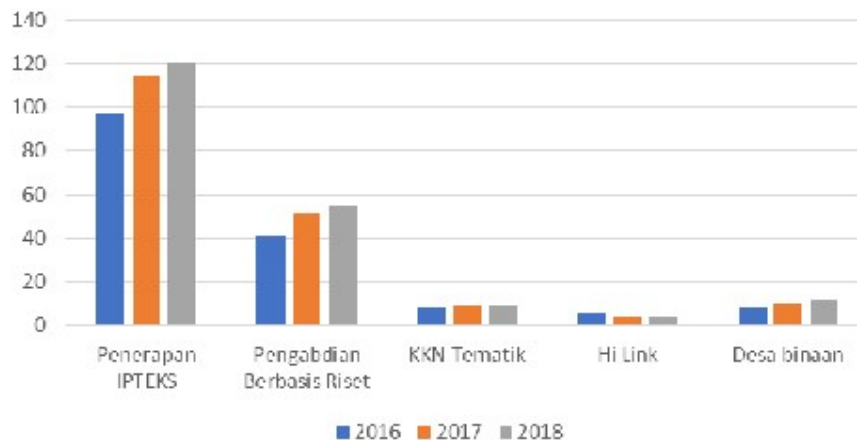
Gambar 2.17. Produktivitas pengabdian dosen (judul/dosen/tahun)

Jika dilihat dari sumber perolehan dananya (Gambar 2.41) terlihat bahwa dalam 3 tahun terakhir sebagian besar dana PKM berasal dari perguruan tinggi sendiri dan dan Kemdikbud. Unsoed harus terus berupaya meningkatkan perolehan dana pengabdian masyarakat mengingat ketersediaan sumberdana PKM terus meningkat. Rataan perolehan dana PKM oleh dosen Unsoed pada tahun 2016-2018 mencapai 6,22 juta rupiah /dosen/tahun, lebih tinggi dari standar BAN-PT 1,5 juta rupiah /dosen/tahun.



Gambar 2.18. Perolehan paten tahun 2016-2018

Jenis kegiatan PKM yang menjadi unggulan Unsoed lainnya adalah program kuliah kerja nyata (KKN), program pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan desa binaan. Selain itu, setiap tahun Unsoed juga menghasilkan Teknologi Tepat Guna (TTG) yang dapat langsung dimanfaatkan oleh masyarakat. Jumlah dan jenis TTG yang dihasilkan Unsoed terus meningkat dari tahun ke tahun.



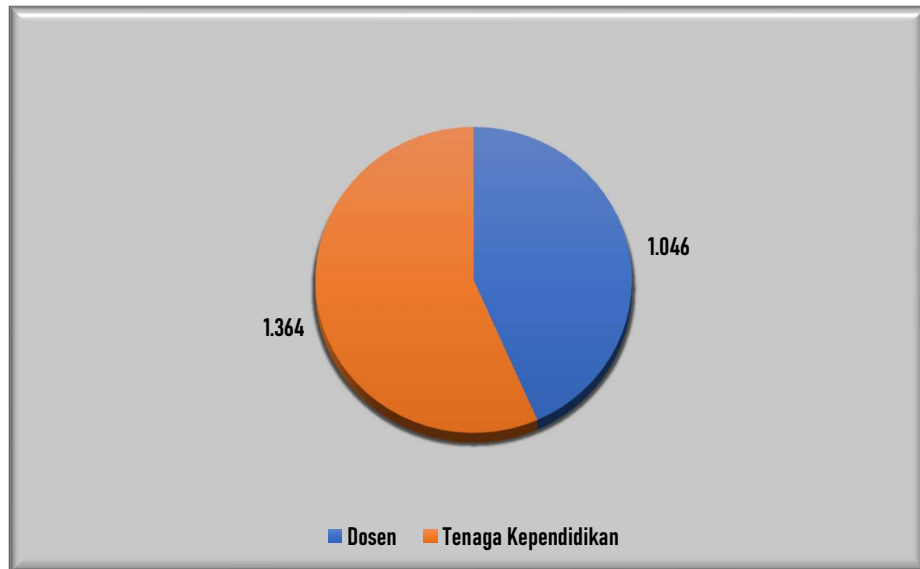
Gambar 2.19. Jenis dan jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2016-2018

2.1.3. Manajemen Sumberdaya Manusia

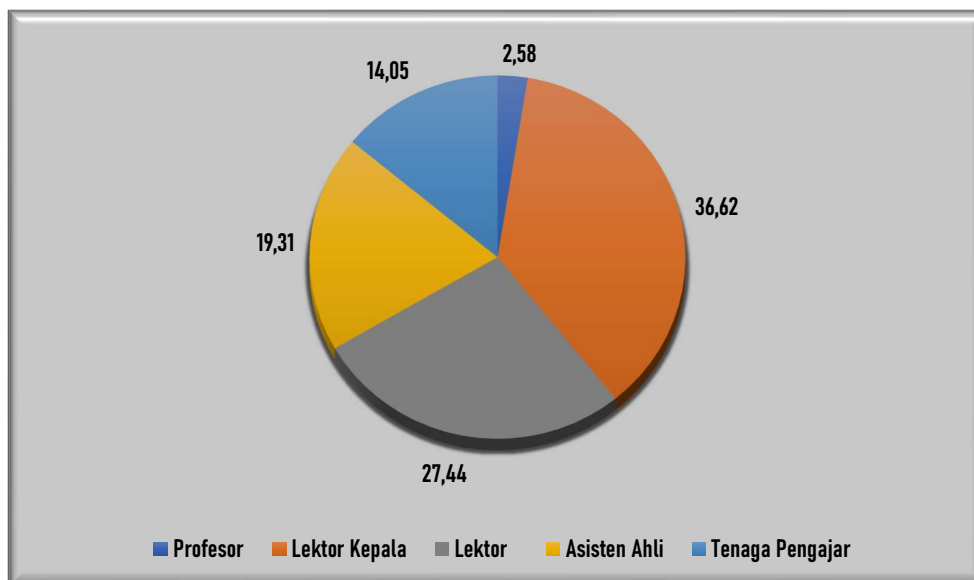
Saat ini, jumlah sumber daya manusia yang mengelola Unsoed berjumlah 2.410 orang, terdiri atas 1.046 dosen dan 1.364 tenaga kependidikan. Dengan SDM yang dimiliki tersebut, Unsoed terus berupaya memberikan layanan terbaiknya kepada 24.877 mahasiswa dan berbagai stakeholder lainnya.

Jumlah dosen Unsoed pada tahun 2018 sebesar 1.046 orang, dan Jumlah Mahasiswa terdaftar(JMT) sekitar 24.877 orang, maka rasio mahasiswa semua program dibanding dosen sekitar 19 : 1. Sebaran komposisi dosen berdasarkan usia selama 1 tahun terakhir, menunjukkan dominasi oleh kelompok usia 30 - 45 tahun (42,04 %) dan diikuti oleh kelompok usia berturut-turut 46 - 60 tahun (37,41 %), lebih dari 60 tahun (13,70 %), dan terakhir kelompok usia kurang dari 30 tahun (6,85 %). Dari berbagai permasalahan terkait rasio dosen - mahasiswa, dan dengan memperhatikan sebaran usia dosen, maka perlu terus diupayakan rencana rekrutmen dosen, dengan mempertimbangkan arah pengembangan bidang-bidang keilmuan di masa depan dan jumlah dosen yang akan memasuki masa pensiun.

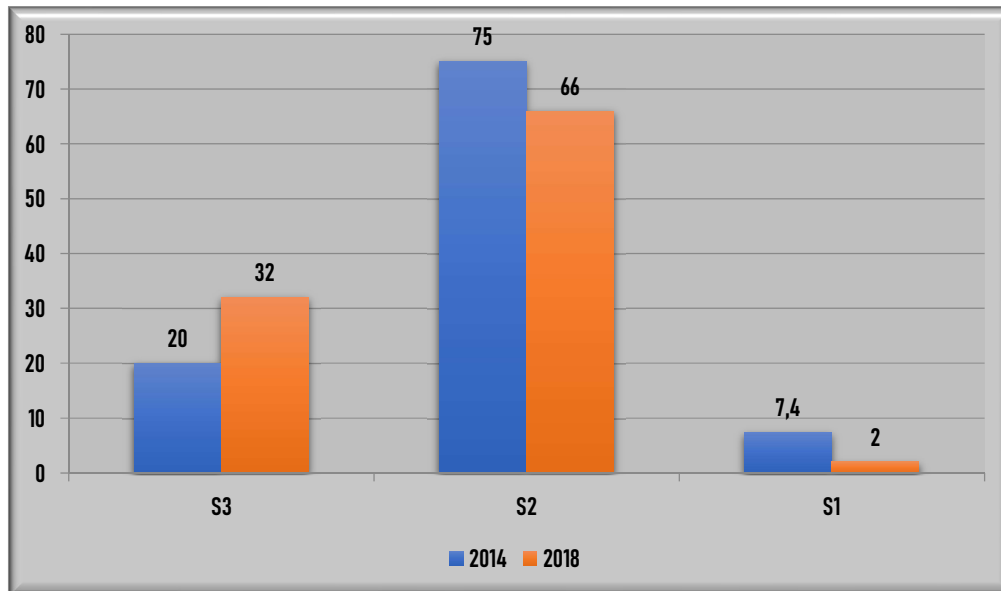
Dari 1.046 dosen, 65,87 % berpendidikan S2, dan 30,78 % berpendidikan S3. Berdasarkan jabatan akademik, 2,58 % menduduki jabatan akademik Profesor, 36,62 % lektor kepala, 27,44 % lektor, 19,31 % asisten ahli, dan 14,05% tenaga pengajar. Saat ini dosen yang sedang studi lanjut program doktor sebanyak 158 orang, 31 orang diantaranya studi lanjut di luar negeri.



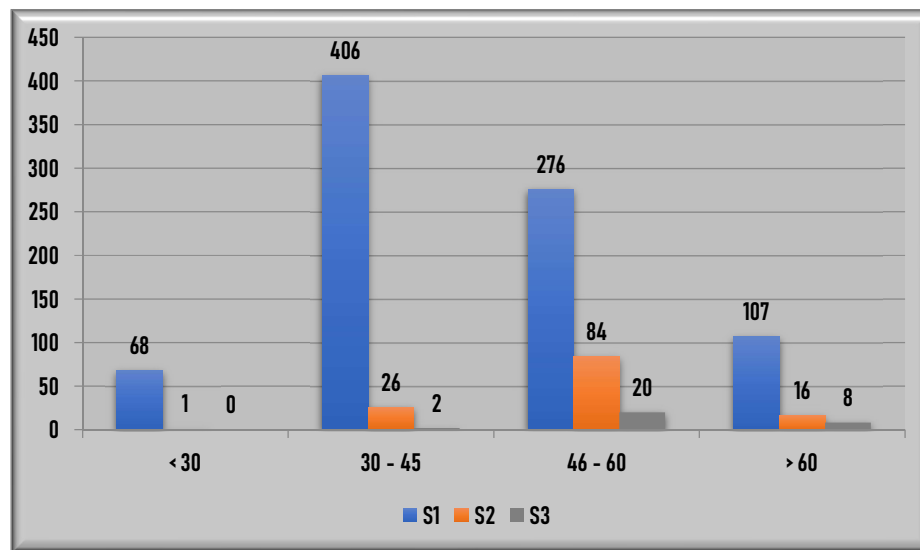
Gambar 2.20. Jumlah sumberdaya manusia Unsoed berdasar fungsinya



Gambar 2.21. Tenaga pendidik UNSOED berdasar jabatan fungsionalnya

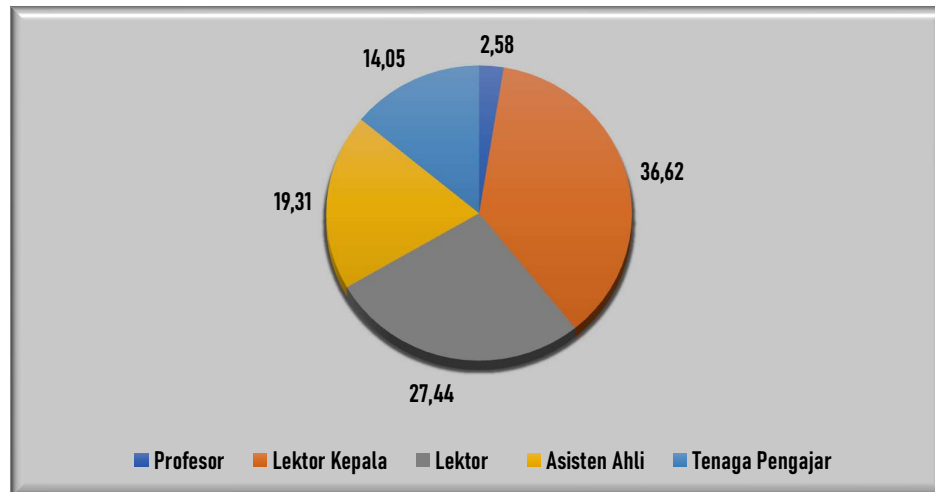


Gambar 2.22. Persentase dosen berdasarkan pendidikan tahun 2014 dan 2018

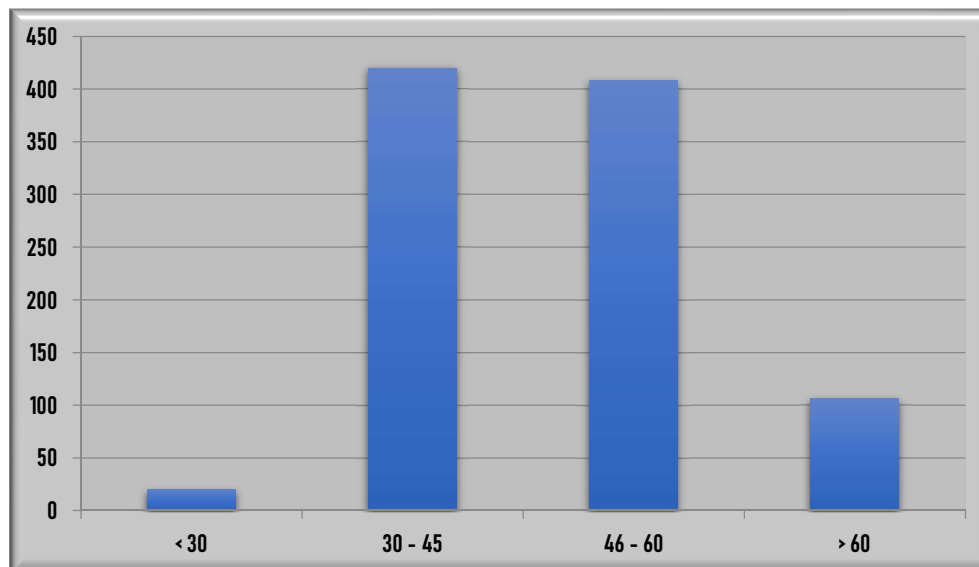


Gambar 2.23. Sebaran dosen berdasarkan umur dan pendidikan pada tahun 2018

Data sebaran dosen berdasarkan jabatan akademiknya menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir tidak terjadi perubahan distribusi jabatan akademik dosen. Meskipun rata-rata persentase dosen dengan jabatan lektor kepala dan guru Besar telah mencapai 39,13%, lebih tinggi dari standar BAN-PT (>30%), namun persentase guru besar/profesor masih sangat rendah (2,58%). Lebih lanjut, ternyata sebagian besar dosen dengan jabatan akademik lektor kepala, telah berumur > 50 tahun dan masih berpendidikan magister. Kedua kondisi ini merupakan faktor penghambat yang nyata untuk meningkatkan jumlah dosen dengan jabatan akademik guru besar.



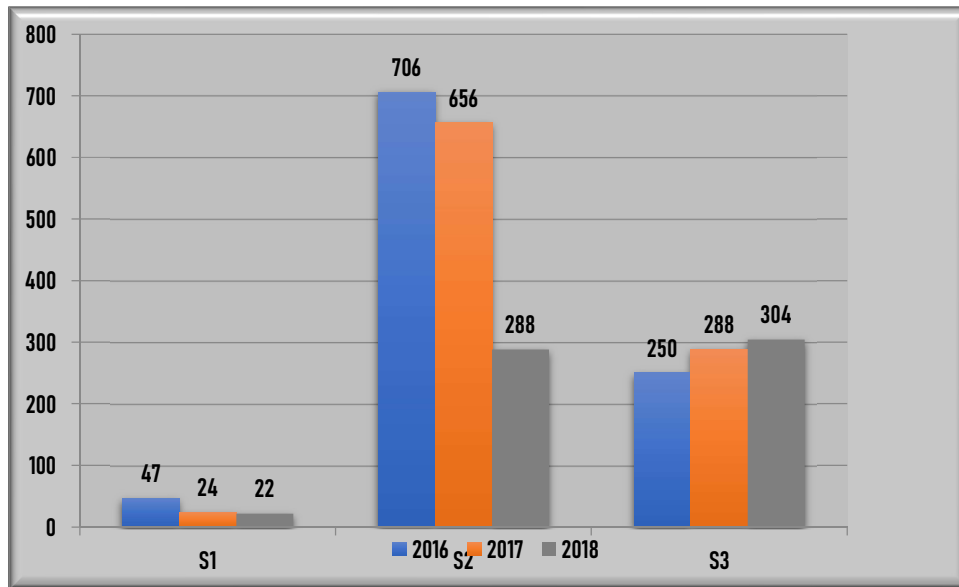
Gambar 2.24. Persentase dosen berdasarkan jabatan akademik tahun 2018



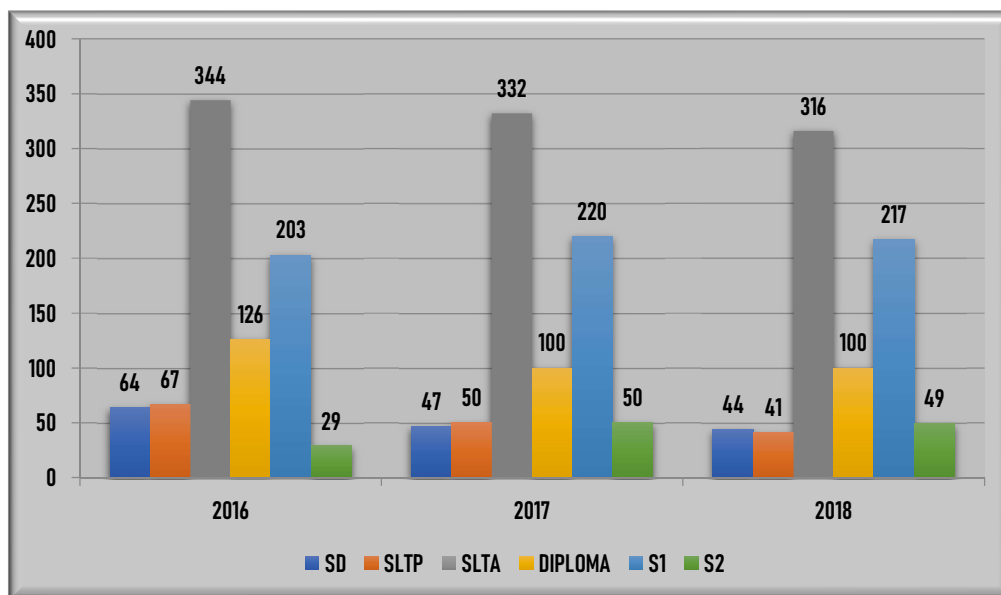
Gambar 2.25. Sebaran dosen berdasarkan umur pada tahun 2018

Selain dosen, Unsoed juga memiliki 1364 orang tenaga kependidikan. Dilihat dari latar belakang pendidikannya, 41% tenaga kependidikan berpendidikan SMA atau lebih rendah. Sebagian besar tenaga kependidikan (61%) memiliki umur yang sudah mendekati pensiun yaitu 41-55 tahun.

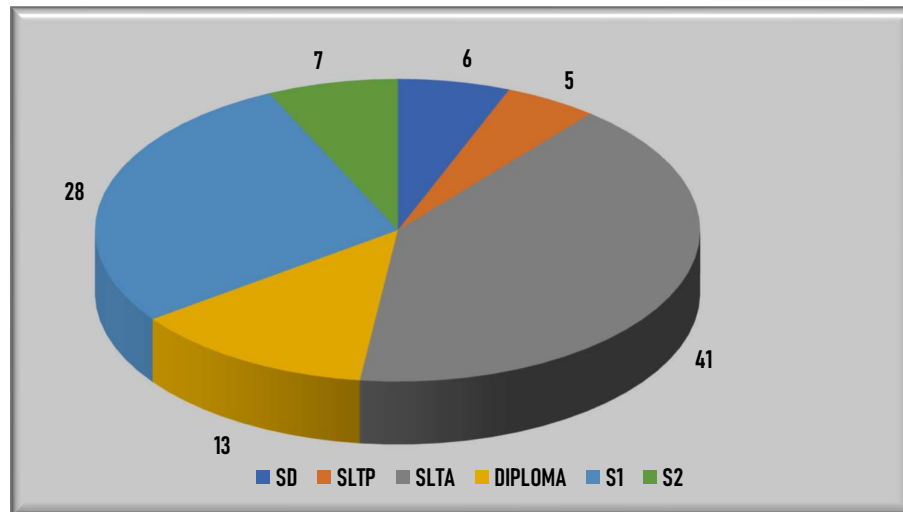
Lebih lanjut, salah satu profesi tenaga kependidikan yang penting adalah pustakawan. Pada tahun 2018, Unsoed memiliki 27 orang pustakawan yang tersebar baik di perpustakaan maupun Pusat Informasi Ilmiah (PII). Dilihat dari latar belakang pendidikannya, 66 % pustakawan berpendidikan sarjana atau diploma.



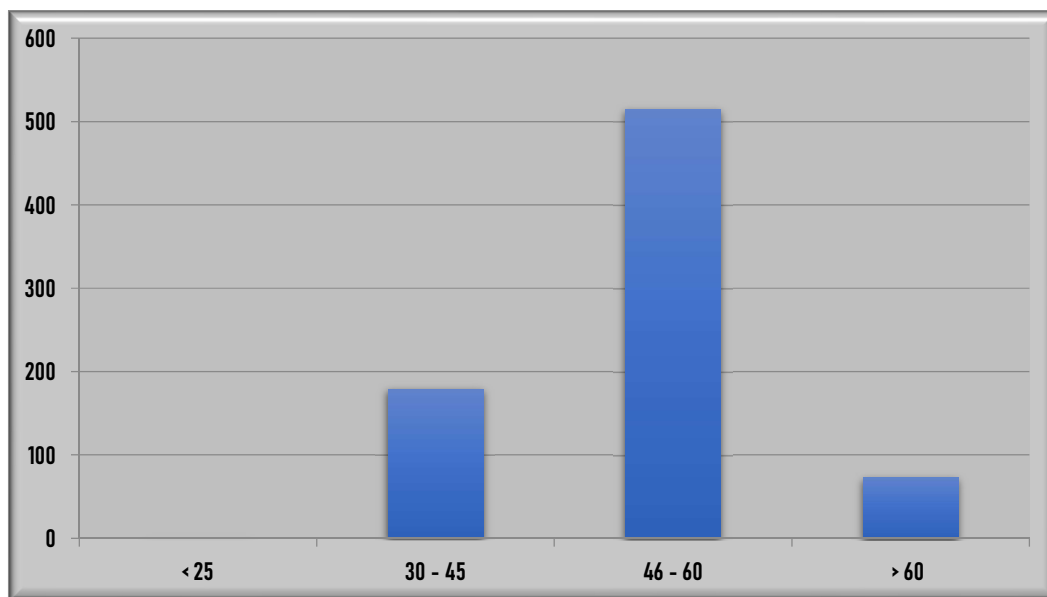
Gambar 2.26. Sebaran dosen berdasarkan jabatan akademik tahun 2018



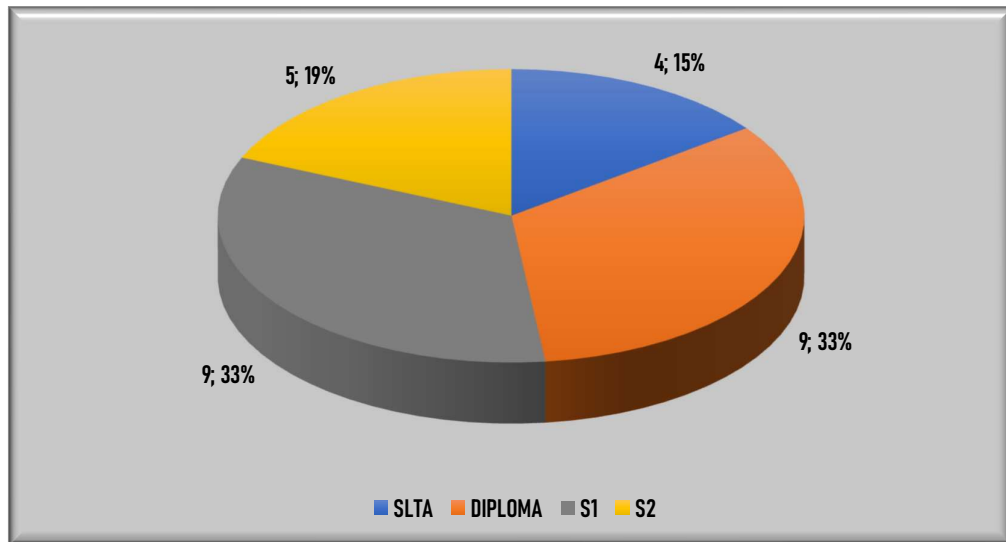
Gambar 2.27. Jumlah tenaga kependidikan berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2016-2018



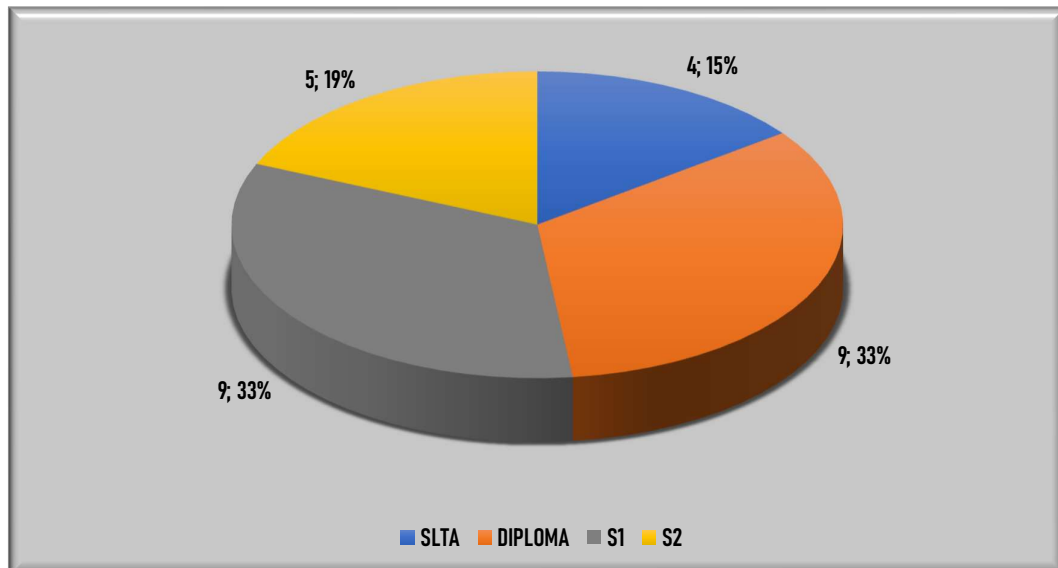
Gambar 2.28. Persentase tenaga kependidikan berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2018



Gambar 2.29. Sebaran tenaga kependidikan berdasarkan umur tahun 2018



Gambar 2.30. Persentase tenaga kependidikan berdasarkan umur tahun 2018



Gambar 2.31. Persentase pustakawan berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2018

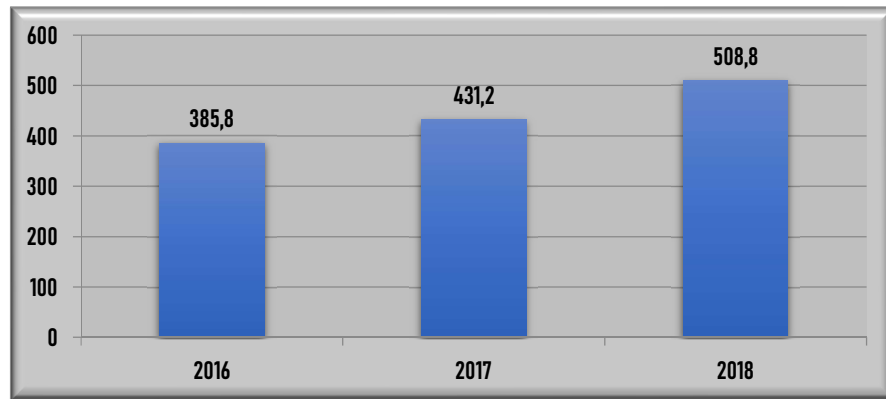
2.1.4. Manajemen Keuangan

Sumberdaya keuangan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan kegiatan operasional dan pengembangan Unsoed. Total perolehan dana Unsoed menurun dari 385,8 milyar rupiah pada tahun 2013, menjadi

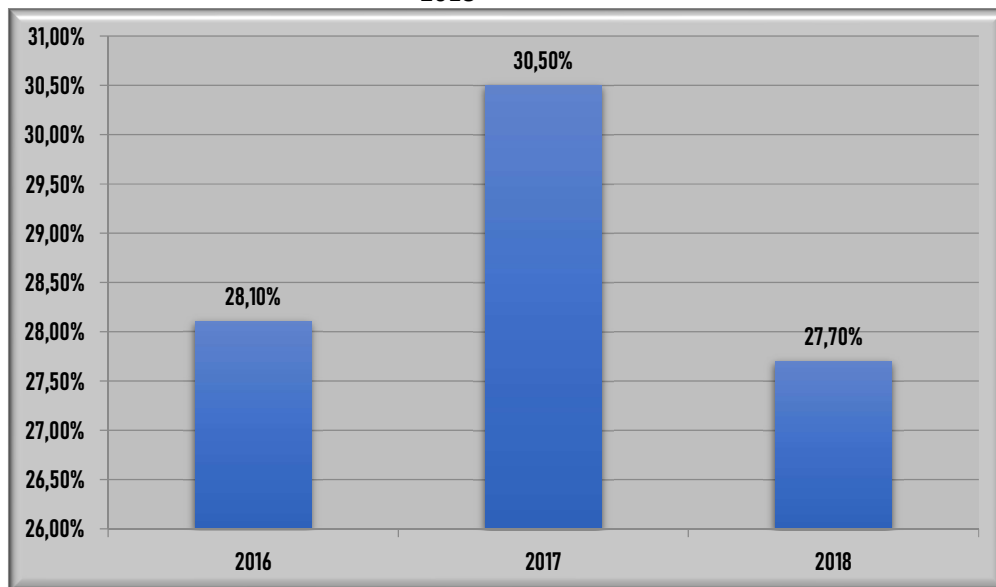
431,2 milyar rupiah pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 sebesar 508,8 milyar. Perolehan dana tersebut berasal dari berbagai sumber seperti dana pemerintah (rupiah murni), Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP), dana hibah, dan dana hasil kerjasama. Dalam tiga tahun terakhir proporsi perolehan dana yang bersumber dari mahasiswa hampir mendekati 30 persen. Meskipun demikian persentase ini masih lebih baik dari standar BAN-PT ($\leq 35\%$).

Guna mengatasi rendahnya perolehan dana universitas, Unsoed harus melakukan

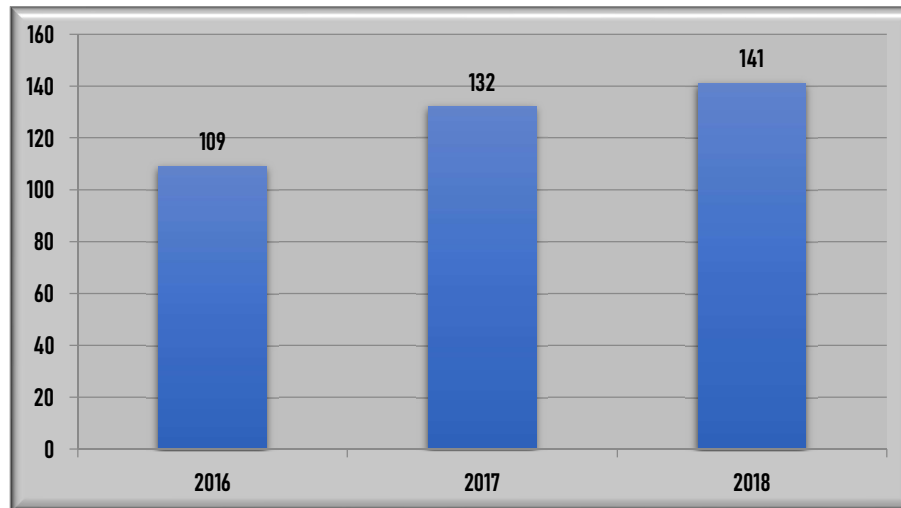
berbagai upaya seperti : 1) mengoptimalkan penggalan sumber dana dari kegiatan non-akademik (unit bisnis); 2) memanfaatkan peluang memperoleh sumber pendanaan pemerintah (RM) dan sumber lainnya; dan 3) menggunakan peluang investasi pada instrumen keuangan yang berisiko rendah



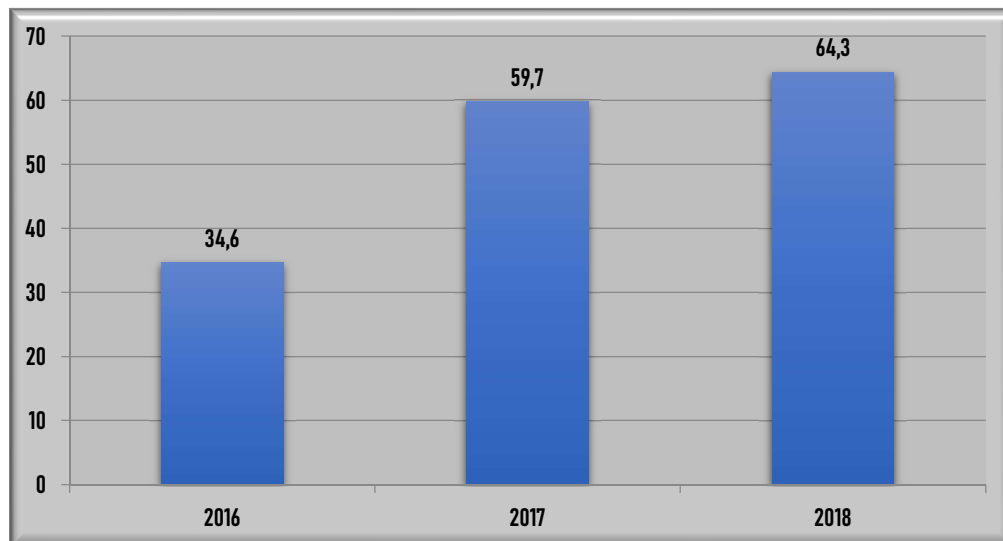
Gambar 2.32. Histogram perolehan total dana universitas tahun 2016-2018



Gambar 2.33. Persentase perolehan dana dari mahasiswa dibanding total dana universitas tahun 2016-2018

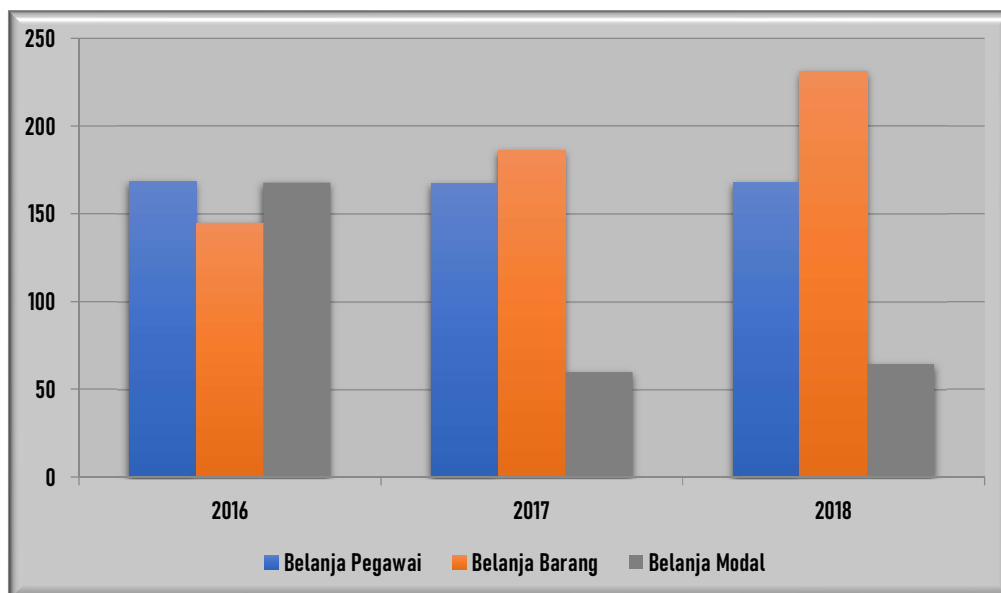


Gambar 2.34. Dana operasional mahasiswa tahun 2016-2018

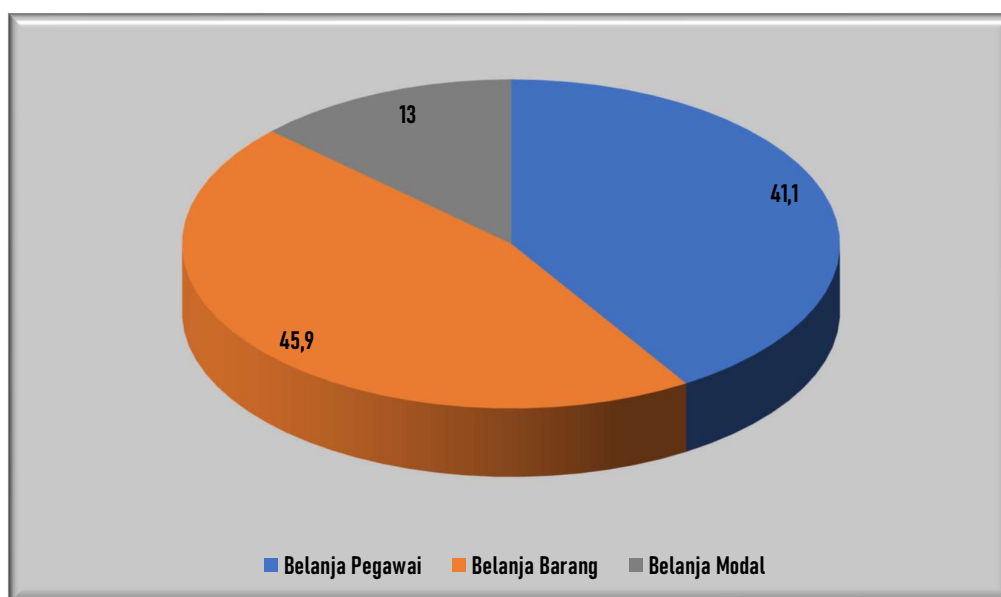


Gambar 2.35. Nilai investasi prasarana universitas tahun 2016-2018

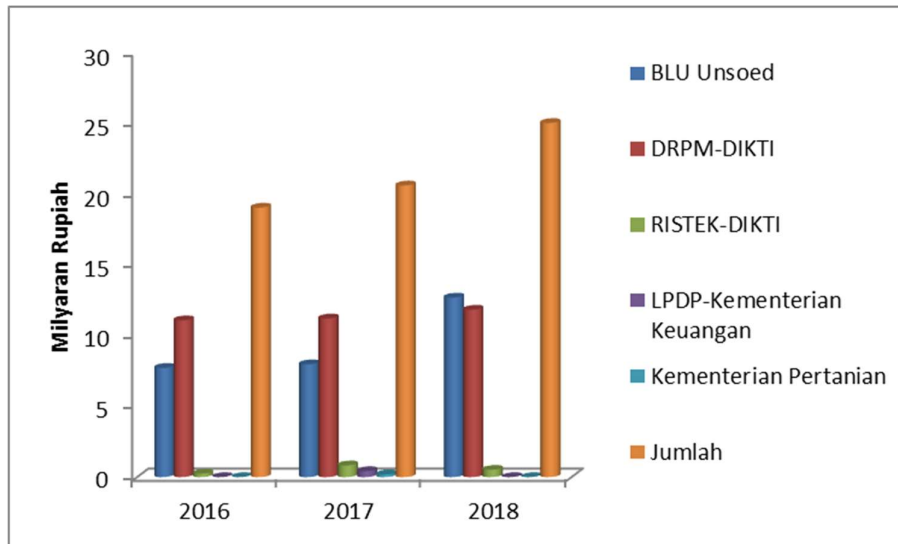
Dari total perolehan dana universitas, sebagian besar digunakan untuk operasional pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Rataan alokasi dana operasional pendidikan dalam 3 tahun terakhir mencapai lebih dari 74%. Alokasi dana penelitian dari berbagai sumber mengalami peningkatan dari 20 milyar rupiah pada tahun 2016, menjadi 25 milyar rupiah pada tahun 2018, meskipun rata-rata alokasi dana tersebut baru mencapai 10% dari total penggunaan dana. Alokasi dana untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) mengalami penurunan dari 7 milyar rupiah pada tahun 2016 menjadi 4 milyar rupiah pada tahun 2018. Rataan alokasi dana untuk PPM tersebut baru mencapai 4% dari total penggunaan dana. Sementara itu, rata-rata alokasi dana untuk investasi sarana-prasarana dalam tiga tahun terakhir baru mencapai 15 % dari total penggunaan dana. Sementara itu, rata-rata alokasi dana untuk investasi SDM dalam tiga tahun terakhir baru mencapai 7 % dari total penggunaan dana.



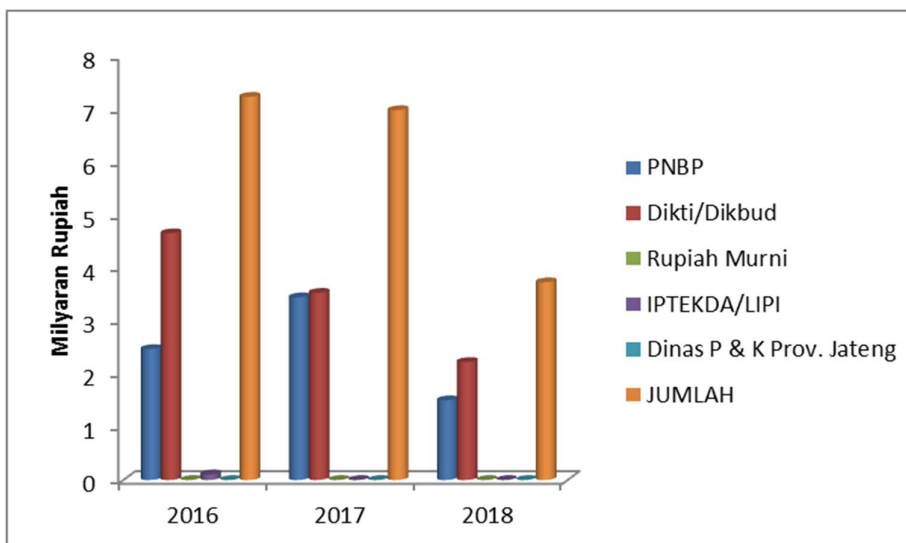
Gambar 2.36. Penggunaan dana universitas tahun 2016-2018



Gambar 2.37. Persentase penggunaan dana universitas tahun 2016-2018



Gambar 2.38. Pendanaan penelitian dosen tahun 2016-2018



Gambar 2.39. Pendanaan pengabdian masyarakat tahun 2016-2018

Dilihat dari aspek manajemen keuangan, Unsoed telah memiliki regulasi sistem akuntansi yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 10 Tahun 2013, yang didukung dengan sistem keuangan digital/*paperless*. Sistem keuangan digital tersebut terintegrasi di seluruh unit dan terintegrasi dengan sistem penganggaran. Di samping itu, Unsoed juga telah memiliki SDM bidang keuangan yang didukung fasilitas pendukung pengelolaan keuangan yang memadai, sehingga seluruh unit kerja mampu menghasilkan laporan keuangan. Hasil audit keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), laporan keuangan Unsoed mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Sementara itu, dalam aspek manajemen keuangan yang lain, harus diakui bahwa pada saat ini pemahaman SDM tentang sistem keuangan belum memadai dan belum merata sehingga proses

pengelolaan keuangan belum optimal, dan Unsoed masih menduduki peringkat terendah diantara satker BLU PT.

2.1.5. Manajemen Aset dan Fasilitas

Sampai dengan tahun 2018, Unsoed telah memiliki 110 lokasi aset tanah dengan luas lahan total 103,89 Hektar (Ha), yang berdiri beberapa jenis bangunan seperti perkantoran, ruang kuliah, laboratorium, ruang kerja dosen dan bangunan lain dengan luasan total 104.890,91 m². Unsoed juga memiliki 12 macam prasarana lain seperti GOR, Rusunawa, RSGMP, asrama, dan mess dengan luas total 50.471 m².

Pada tahun 2018, ketersediaan ruang dosen adalah 10,48 m²/dosen, lebih tinggi dari standar BAN-PT 4 m²/dosen. Ketersediaan ruang kuliah per mahasiswa mencapai 1,33 m²/mahasiswa, lebih rendah dari rasio ideal 1,5 m²/mahasiswa. Namun demikian, ketersediaan ruang dosen, ruang kuliah, dan laboratorium tidak merata antar fakultas/program studi. Kelemahan lain yang harus mendapatkan perhatian adalah rendahnya ketersediaan ruang laboratorium. Ketersediaan ruang laboratorium per mahasiswa hanya 0,73 m²/mahasiswa, lebih rendah dari standar ideal $\geq 1,5$ m²/mahasiswa. Di samping itu, ketersediaan fasilitas pembelajaran dan praktikum belum mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran terkini.

Fasilitas lain yang sangat menentukan adalah ketersediaan sarana perpustakaan dan koleksi perpustakaan. Perpustakaan Unsoed menempati gedung yang representatif, meskipun daya dukungnya terus menurun akibat tidak adanya penambahan ruang, sementara JMT dan jumlah dosen terus meningkat dari tahun ke tahun. Akses jurnal internasional di Unsoed dilakukan dari langganan Dikti dan Perpustakaan Nasional.

Perpustakaan dapat diakses dan dikunjungi oleh seluruh sivitas akademika. Akses secara luas dapat juga dilakukan melalui koneksi internet melalui web Perpustakaan Unsoed. UPT Perpustakaan Unsoed dilengkapi dengan Online Public Acces Catalogue (OPAC). Pemanfaatan pustaka di atas terutama untuk menunjang pelaksanaan kegiatan akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Alamat akses (URL): <http://perpus.Unsoed.ac.id>.

Tabel 2.2. Koleksi perpustakaan tahun 2016-2018

Jenis Pustaka	2016		2017		2018	
	Cetak	Elektronik	Cetak	Elektronik	Cetak	Elektronik
Buku teks	91.558	24	93.920	24	94.901	24
Jurnal nasional yang terakreditasi	12	0	12	0	12	0
Jurnal internasional	0	2	0	1	0	2
Prosiding	136	0	136	0	136	0
Jumlah	17.951	26	18.464	25	18.745	26

Catatan: Unsoed berlangganan jurnal terakreditasi dan internasional elektronik yang dilanggan melalui Kemenristekdikti seperti Proquest dan Cengage.

2.1.6. Manajemen Sistem Informasi

Semenjak tahun 2009, Unsoed telah mengupayakan penyatuan seluruh jaringan lokal menjadi satu jaringan lokal Unsoed dengan *backbone* serat optik berkecepatan tinggi. Penyatuan ini dilakukan untuk seluruh lokasi kampus Unsoed yang terpisah di beberapa tempat (Grendeng, Karang Wangkal, Kalibakal, Berkoh, dan Blater–Purbalingga). Koneksi internet ini dapat digunakan mulai dari ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas komputer umum maupun lokasi publik menggunakan kabel maupun *access point* yang ada di lingkungan Unsoed. Kapasitas bandwidth yang ada saat ini mencapai 200 Mbps (sekitar 10,64 kbps per mahasiswa aktif).

Untuk memenuhi kebutuhan pengguna di lingkungan Unsoed akan perangkat lunak, Unsoed melakukan beberapa langkah antara lain sebagai berikut.

1. Bekerja sama dengan microsoft melalui *microsoft campus agreement* untuk menyediakan perangkat lunak dari microsoft.
2. Membeli beberapa perangkat lunak berlisensi untuk keperluan pembelajaran, terutama perangkat lunak yang mendukung peralatan yang ada di laboratorium.
3. Mendorong penggunaan perangkat lunak *free open source* di lingkungan Unsoed baik untuk keperluan pengembangan sistem informasi maupun untuk keperluan pembelajaran.

Dalam rangka mengoptimalkan penggunaan sistem informasi dalam pembelajaran, Unsoed telah mengadopsi sistem *e-learning* (e-learning.unsoed.ac.id). Pada tahun 2012 melakukan pengembangan sistem pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) dengan menambahkan fasilitas multimedia online serta studio untuk merekam maupun menyiarkan secara live bahan pembelajaran.

Kegiatan administrasi di Unsoed telah didukung oleh sistem informasi yang baik. Penggunaan sistem informasi yang terintegrasi semakin meningkatkan kualitas layanan. Keberadaan jaringan internal yang mencakup seluruh kampus di Unsoed serta koneksi internet yang cukup baik sangat memudahkan akses terhadap sistem administrasi yang ada baik dari dalam maupun dari luar jaringan Unsoed. Sistem informasi yang digunakan pada kegiatan administrasi antara lain adalah sebagai berikut.

1. Sistem informasi registrasi merupakan sistem informasi registrasi bagi mahasiswa baik baru maupun mahasiswa lama, yang terhubung dengan bank mitra secara langsung dalam pelayanan pembayaran spp dan biaya pendidikan. Informasi yang terkait dengan registrasi dapat diakses melalui registrasi.unsoed.ac.id.
2. Sistem informasi akademik (akademik.unsoed.ac.id) biasa dikenal dengan *e-Sia*. Sistem ini digunakan baik oleh mahasiswa, dosen, serta staf administrasi untuk menunjang proses kegiatan akademik.
3. Sistem informasi sumber daya manusia (sihura.unsoed.ac.id). Sistem ini digunakan untuk melayani proses kegiatan yang terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia.
4. Sistem informasi perencanaan (*simapan*). Sistem ini digunakan untuk melakukan perencanaan kegiatan dan anggaran di lingkungan Unsoed. Salah satu luaran dari sistem ini adalah rencana bisnis anggaran Unsoed yang akan menjadi masukan bagi sistem perbendaharaan secara elektronik.
5. Sistem perbendaharaan secara elektronik (elfina.unsoed.ac.id).
6. Sistem informasi penelitian dan pengabdian kepada

masyarakat(sinelitabmas.unsoed.ac.id).

7. Sistem informasi kemahasiswaan (sikemas.unsoed.ac.id).
8. Sistem pengadaan secara elektronik (lpse.unsoed.ac.id) yang dikelola oleh LPSE Unsoed.
9. Pengelolaan prasarana dan sarana Unsoed dilakukan dengan SimakBMN (sistem akuntansi barang milik negara) dari departemen keuangan.

Penyebaran informasi di lingkungan Unsoed kepada dosen, karyawan, mahasiswa dan masyarakat luas salah satunya menggunakan fasilitas website institusi. Website institusi yang tersedia meliputi website universitas (unsoed.ac.id), lembaga (lppm.unsoed.ac.id, lp3k.unsoed.ac.id), Unit Pelaksana Teknis/UPT (perpus.unsoed.ac.id, puskom.unsoed.ac.id), fakultas, jurusan, prodi, serta unit kegiatan mahasiswa. Ketersediaan jaringan lokal yang didukung dengan jaringan serat optis bekecepatan tinggi telah dimanfaatkan untuk mendukung layanan *teleconference* pada program *distance learning* yang dapat juga dimanfaatkan untuk kegiatan pertemuan jarak jauh.

2.2. Hasil Analisis Lingkungan Eksternal

Beberapa asumsi kondisi eksternal yang akan sangat berpengaruh terhadap masa depan Univesitas:

1. *Borderless world* akibat kebijakan global dan kemajuan teknologi informasi. Kondisi ini akan sangat berpengaruh pada tingginya arus pertukaran budaya, barang dan jasa; arus pertukaran IPTEKS, serta mobilitas SDM antar negara.
2. Target *Indonesia Emas 2045*: yaitu GDP US\$ 10.000-15.000 dan tuntutan adanya SDM yang mampu berkompetisi dengan bangsa lain.
3. *Kemajuan IPTEKS* yang sangat cepat dan dinamis yang menuntut ketersediaan sumberdaya yang luar biasa besar “*to keep up with*”, dan mungkin menyebabkan kesenjangan *technology-psycology*.
4. Kapasitas daya dukung lingkungan semakin terbatas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat.
5. Tingginya tuntutan *stakeholders* akan *luaran* universitas yang *unggul* yang meliputi lulusan yang kompeten dan kompetitif, publikasi dan HKI, luaran kebijakan, inovasi , teknologi, rekayasa sosial.
6. Tuntutan tatapamong universitas yang baik (*GUG*) yaitu perguruan tinggi dengan efisiensi, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan *fairness* yang tinggi, serta terbukanya akses informasi publik.
7. Tingkat persaingan yang semakin ketat dengan perguruan tinggi lain.

2.3. Ringkasan Deskripsi SWOT

2.3.1 Kekuatan

1. Jumlah mahasiswa yang tinggi ($\pm$ 23.000 ribu orang)
2. Distribusi asal mahasiswa yang bervariasi
3. Ketersediaan inkubator bisnis
4. Paten yang terkait bidang perdesaan (93%)
5. Publikasi ilmiah terkait bidang perdesaan (terindeks Scopus 95%)

6. Ketersediaan pusat penelitian di bawah naungan LPPM
7. Konsisten mengembangkan Teknologi Tepat Guna (TTG) untuk masyarakat
8. Keberadaan laboratorium terpadu
9. Jumlah kerjasama internasional yang terus meningkat
10. Kerjasama internasional di bidang riset dan teknologi dengan beberapa universitas di Jepang, Korea dan Jerman
11. Keberadaan desa binaan Unsoed
12. Keberadaan program KKN tematik
13. Dukungan dan kerjasama dengan pemerintah lokal
14. Kegiatan di level program studi, fakultas dan Universitas yang sesuai dengan visi Unsoed yang focus pada pengembangan perdesaan
15. Peningkatan jumlah mahasiswa yang aktif dalam kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan kegiatan mahasiswa lainnya di level lokal, regional dan internasional
16. Jumlah staf yang kompeten terkait pengembangan perdesaan

2.3.2 Kelemahan

1. Kurangnya jumlah guru besar dan doktor
2. Kurangnya luasan dan peralatan laboratorium (sarana dan prasarana laboratorium)
3. Kurangnya gedung pelatihan dan interaksi akademik
4. Rendahnya jumlah teknologi yang siap dikomersialisasikan
5. Belum adanya Badan Akreditasi Profesi
6. Belum adanya laboratorium tersertifikasi
7. Belum terintegrasinya informasi, teknologi dan komunikasi
8. Belum tersedianya kurikulum industri 4.0
9. Terbatasnya dana universitas untuk pengembangan infrastruktur
10. Keterbatasan jumlah dosen dan mahasiswa asing

2.3.3. Peluang

1. Komitmen pemerintah yang kuat terhadap pengembangan perdesaan
2. Komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan
3. Kesempatan yang tinggi untuk meningkatkan kerjasama dengan pemerintah lokal dan nasional
4. Ketersediaan kesempatan kerjasama dalam bidang akademis dan penelitian dengan institusi dan sektor industri
5. Permintaan yang tinggi terkait inovasi teknologi pada bidang industri

2.3.4. Ancaman

1. Semakin ketatnya persaingan mencari pekerjaan
2. Permintaan komunitas dan industri terhadap pelayanan prima dan kualitas lulusan
3. Perubahan masif terkait bidang akademis dan lingkungan bisnis sesuai dengan adanya revolusi industri 4.0
4. Kesadaran lingkungan yang meningkat

Strategi

1. Penguatan proses belajar dan mengajar dengan peningkatan kualitas akademik dan layanan terkait revolusi industri 4,0
2. Penguatan riset, inovasi dan kerjasama
3. Penguatan pengembangan komunitas dengan pemberdayaan pusat penelitian terkait pengembangan perdesaan yang berkelanjutan
4. Penguatan kapasitas manajemen institusi

2.4. Simpulan Isu-Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang berhasil diidentifikasi adalah:

- 1) Unsoed harus menyusun kurikulum yang selaras dengan perkembangan teknologi dan khususnya era revolusi industri 4.0
- 2) Unsoed harus mampu menggali *dana* dari pemerintah, unit bisnis, dan kerjasama dengan mitra.
- 3) Unsoed harus memiliki dosen dan tenaga kependidikan dengan *kualifikasi* dan *kompetensi* unggul.
- 4) *Penelitian* harus mampu menghasilkan luaran yang "*bereputasi tinggi*".
- 5) Unsoed harus mampu melakukan *pencitraan*/" *branding*"/*image building* berbasis reputasi baik.
- 6) Unsoed harus memiliki *sistem* untuk membangun *kepedulian* dan "*prideness internal*".
- 7) Unsoed harus memiliki *budaya mutu* (*quality culture*) yang baik
- 8) Unsoed harus mampu menghasilkan lebih banyak riset berkualitas, publikasi ilmiah pada tingkat internasional, dan teknologi tepat guna untuk pertumbuhan ekonomi pedesaan dan kesejahteraan masyarakat.

III. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN 2019-2022

3.1. Visi Unsoed 2034

Diakui dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya pedesaan dan kearifan lokal.

Tagline: Creating a better future

3.2. Tonggak Capaian Unsoed 2022

Mewujudkan Unsoed yang berkontribusi sebagai landasan untuk melaksanakan pengembangan institusi sehingga mendapat pengakuan dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya pedesaan dan kearifan lokal.

3.3. Misi Unsoed

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran berkualitas tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, berkualitas, dan berdaya saing tinggi.
- 2) Mengembangkan penelitian dan inovasi unggul untuk pengembangan ilmu dan peningkatan daya saing bangsa.
- 3) Mengembangkan program pemberdayaan masyarakat pedesaan dan transfer teknologi berkualitas tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kualitas kerjasama dengan mitra untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi institusi pada pengembangan masyarakat pedesaan.
- 5) Mengembangkan tatapamong universitas yang baik untuk mendukung atmosfir akademik dan proses pembelajaran yang berkualitas .

3.4. Tata Nilai

1	Moral	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (<i>Strong religious believe</i>)
2	Karakter/ Character	Nasionalisme yang kuat (<i>Strong Nationalism</i>)
		Integritas yang tinggi (<i>High integrity</i>)
		Kepedulian (<i>Care</i>)
		Pantang menyerah (<i>Never give up</i>)
3	Unggul/ Excellent	Memelihara, memajukan, dan mendiseminasikan pengetahuan melalui pengajaran, pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (<i>Conserving, advancing and disseminating knowledge through teaching, learning, research and public service of the highest standard</i>)
		Menyediakan layanan terhadap mahasiswa, staf dan masyarakat (<i>Providing care and service to student, staff, and community</i>)
		Menjaga masa depan umat manusia, masyarakat, dan lingkungan (<i>Protecting the future of human, society and environment</i>)

4	Inklusif/ Inclusive	Menyediakan pilihan untuk khalayak yang memiliki keragaman latar belakang (<i>Providing many options for diverse people, ideas, perspectives, experiences and traditions</i>)
		Menyediakan peluang yang sama bagi siapapun yang berpotensi untuk dapat sukses di universitas (<i>Providing equal opportunities to all who have the potential to succeed in the university</i>)
		Menyediakan program pengembangan integral untuk seluruh individu di universitas (<i>Providing a full integral development of all persons at the university</i>)
5	Tanggung Jawab/ Responsible	Mengemban tanggung jawab individu maupun tanggung jawab sosial (<i>Showing both individual and social responsibilities</i>)
6	Kebebasan /Freedom	Menjaga kebebasan berfikir dan berekspresi secara bertanggung jawab (<i>Protecting the freedom of thought and expression</i>)
		Menjaga kebebasan dari segala bentuk diskriminasi (<i>Providing a freedom from discrimination</i>)

3.5. Tujuan

Tujuan strategis Unsoed adalah:

- 1) Meningkatkan akses, mutu, dan relevansi pembelajaran yang sesuai dengan KKNi dan era revolusi industri 4.0.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan inovasi unggulan nasional untuk pengembangan sumberdaya perdesaan.
- 3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah dan perolehan HKI.
- 4) Meningkatkan kuantitas dan kualitas program pemberdayaan masyarakat pedesaan dan transfer teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat pedesaan.
- 5) Meningkatkan kuantitas dan kualitas kerjasama yang sinergi dengan pemangku kepentingan.
- 6) Meningkatkan kemandirian institusi khususnya dalam aspek keuangan dan kebebasan akademik.
- 7) Mewujudkan tatapamong institusi yang efektif dan efisien untuk akademik atmosfer dan proses pembelajaran yang berkualitas menuju *world class university*.

3.6. Sasaran

Sasaran pengembangan Unsoed adalah:

- 1) Meningkatnya efisiensi, efektifitas dan produktifitas pembelajaran sesuai dengan KKNi dan era industri 4.0.
- 2) Meningkatnya kuantitas, kualitas dan daya saing lulusan.
- 3) Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah.
- 4) Meningkatnya kuantitas dan kualitas inovasi, Teknologi Tepat Guna (TTG) dan perolehan HKI.
- 5) Meningkatnya kuantitas dan kualitas program pemberdayaan masyarakat dan transfer teknologi untuk masyarakat pedesaan pada era industri 4,0.
- 6) Meningkatnya sinergi dengan pemangku kepentingan untuk menuju institusi yang berkualitas.

- 7) Meningkatnya kemandirian institusi khususnya dalam pengelolaan keuangan dan kegiatan akademik.
- 8) Terwujudnya tatapamong universitas yang efektif, efisien dan berkemampuan.

3.7. Rencana Strategi Pencapaian Renstra 2019-2022

Tonggak capaian yang ingin dicapai pada Renstra 2019-2022 adalah ***“mewujudkan Unsoed yang berkontribusi sebagai landasan untuk melaksanakan pengembangan institusi sehingga mendapat pengakuan dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya pedesaan dan kearifan lokal.*** Indikator keberhasilan dari Renstra ini adalah terwujudnya efisiensi internal dan eksternal untuk dapat meningkatkan peran Unsoed dalam terhadap pembangunan nasional khususnya pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dan kearifan lokal yang selaras dengan RPJMN 2019-2024. Pencapaian tersebut akan dilakukan melalui 7 strategi yaitu :

1. **Penguatan proses pembelajaran yang adaptif dengan era revolusi industri 4.0.**
Proses pembelajaran harus sesuai dengan KKNi dan adaptif dengan era industri 4.0 sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan pemangku kepentingan. Strategi pada bidang ini mencakup pengembangan kurikulum yang sesuai dengan KKNi dan era industri 4.0, pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning*, dan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran.
2. **Pembentukan pusat unggulan ilmu, pengetahuan, teknologi dan sosial (IPTEKS) untuk mengatasi permasalahan pedesaan.**
Sesuai dengan visi, Unsoed harus meningkatkan perannya dalam mengatasi permasalahan pedesaan meliputi kemiskinan, rendahnya kualitas kesehatan, rendahnya produktivitas sumber daya dan keterbatasan akses masyarakat terhadap teknologi. Pembentukan Pusat Unggulan Ipteks yang relevan dengan permasalahan sumberdaya pedesaan akan dapat membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan di pedesaan.
3. **Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah**
Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi akademik harus dapat menemukan inovasi-inovasi pengembangan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, budaya penelitian yang tinggi dan berkualitas harus dikembangkan untuk meningkatkan jumlah temuan-temuan ilmu dan teknologi baru yang dapat berkontribusi nyata dalam pembangunan bangsa. Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah dilakukan melalui pengembangan grup riset, penguatan pusat publikasi ilmiah, pengembangan sarana dan prasarana riset terpadu dan pengembangan laboratorium pada beberapa grup riset.
4. **Peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama dalam maupun luar negeri**
Membangun institusi yang berkemampuan menuju *world class university*, memerlukan pengembangan kerjasama pada ruang lingkup dalam maupun luar negeri. Kerjasama tersebut meliputi aspek akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat (PKM), dan penguatan institusi. Kerjasama bidang akademik meliputi *credit transfer, joint degree, student exchange, academic staff exchange*, pemberian beasiswa Jenderal Soedirman *scholarship* (JSS) untuk mahasiswa asing yang akan bersekolah di Unsoed, KKN internasional dan *summer course*.
Kerjasama bidang penelitian meliputi *joint research, joint publication, material*

exchange, mentoring penelitian, penguatan inkubator bisnis, hilirisasi produk riset dengan industri.

Kerjasama bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat (PKM) meliputi diseminasi TTG ke masyarakat, penguatan desa binaan, pengembangan *smart village*, pengembangan KKN regular dan tematik, pengembangan pemerintah daerah, pengembangan perdesaan nasional, pengembangan produk lokal, dan pengembangan desa wisata.

Kerjasama terkait penguatan institusi meliputi aspek pengembangan kebijakan, organisasi dan tata kelola. Strategi ini akan didukung dengan strategi pengembangan sarana dan prasarana penelitian, PKM dan penguatan institusi.

5. Penguatan pengabdian masyarakat dan sumberdaya lokal.

Unsoed sesuai dengan visinya memiliki tanggung jawab yang nyata terhadap pembangunan masyarakat pedesaan dan sumberdaya lokal untuk pembangunan nasional. Untuk itu, penguatan kuantitas dan kualitas pengabdian masyarakat untuk menghasilkan TTG dan kebijakan yang relevan dengan permasalahan masyarakat. Disamping itu, pengabdian masyarakat juga diprioritaskan untuk meningkatkan optimalisasi sumberdaya lokal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

6. Penguatan kapasitas institusi

Penguatan kapasitas institusi dilakukan melalui penataan organisasi dan tata kelola (OTK), evaluasi statuta dan penguatan sarana prasarana pendukung. Penguatan ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas institusi secara keseluruhan sehingga proses bisnis institusi dapat berjalan dengan efektif, efisien dan berkualitas.

7. Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia

Sumberdaya manusia menjadi menjadi prioritas yang dikembangkan untuk mendukung tahapan Unsoed berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat perdesaan khususnya dan pembangunan nasional umumnya. Peningkatan sumberdaya manusia meliputi tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan. Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dilakukan melalui pelatihan dan bimbingan karir untuk tenaga pendidik dan kependidikan. Pelatihan manajerial juga merupakan strategi yang akan dikembangkan untuk meningkatkan kinerja pimpinan.

3.8. Program Pengembangan

No	Program		Aktifitas	Indikator Kegiatan
I	Penguatan proses pembelajaran	1	Peningkatan kompetensi mahasiswa	Peningkatan sertifikasi kompetensi mahasiswa
				Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam program kreatifitas mahasiswa
				Peningkatan prestasi mahasiswa pada kompetisi tingkat regional, nasional dan internasional melalui pembinaan dan fasilitasi bagi mahasiswa yang berprestasi
				Peningkatan kewirausahaan mahasiswa
		2	Peningkatan kualifikasi akademik SDM	Peningkatan jumlah professor dan Lektor Kepala
				Peningkatan dosen dengan kualifikasi S3
				Peningkatan jumlah dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi
				Peningkatan jumlah dosen asing yang melakukan kegiatan akademik pada program studi
		3	Peningkatan layanan laboratorium	Peningkatan pengakuan laboratorium (akreditasi laboratorium)
				Peningkatan kapasitas teknisi dan tenaga laboratorium melalui sertifikasi kompetensi
				Peningkatan kualitas prosedur operasional (SOP) laboratorium
		4	Penguatan metode pembelajaran	Peningkatan jumlah mata kuliah yang melaksanakan pembelajaran dengan <i>e-learning</i>
		5	Peningkatan magang industri	Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam program magang ke industri yang berkelas
		6	Penguatan kurikulum berbasis kompetensi	Peningkatan program studi yang menggunakan kurikulum yang selaras dengan revolusi industri 4.0
		7	Peningkatan akses, kapasitas dan transaksi perpustakaan	Peningkatan transaksi perpustakaan
				Peningkatan koleksi perpustakaan (buku, <i>e book</i> , audiovisuals, <i>e-journal</i>)

No	Program		Aktifitas	Indikator Kegiatan
		8	Penguatan kualitas sistem penjaminan mutu	Peningkatan kualitas program studi untuk memperoleh akreditasi internasional
				Peningkatan kualitas program studi untuk memperoleh akreditasi A (BAN PT)
		9	Peningkatan literasi mahasiswa pada Bahasa internasional	Peningkatan persentase mahasiswa yang mendapat TOEFL <i>score</i> ≥ 450
		10	Peningkatan pengakuan internasional dalam bidang pembelajaran	Peningkatan jumlah program studi yang mengadakan program <i>student exchange, academic staff exchange, credit transfer, credit earning, joint degree</i> , dan <i>summer course</i>
				Peningkatan jumlah mahasiswa asing
II	Peningkatan kualitas penelitian dan kerjasama	1	Penguatan pusat inkubator bisnis	Penguatan jumlah UMKM yang dibina dan tersertifikasi
		2	Penguatan pusat mitigasi bencana	Peningkatan jumlah TTG yang diimplementasikan terkait mitigasi bencana
				Peningkatan pelatihan untuk pemahaman mitigasi bencana
		3	Penguatan pusat kajian budaya dan pariwisata	Peningkatan jumlah <i>eco-tourism</i> yang dibina oleh Unsoed
		4	Penguatan pusat kajian pangan, kesehatan dan gizi	Peningkatan <i>research grant</i> terkait pangan, kesehatan dan gizi
				Peningkatan jumlah TTG terkait pangan, kesehatan dan gizi
		5	Penguatan pusat kajian padi dan kedelai	Peningkatan jumlah benih tersertifikasi yang dihasilkan Unsoed
				Peningkatan luas lahan untuk penanaman benih tersertifikasi milik Unsoed
		6	Penguatan pusat kajian maritim dan <i>bioscience</i>	Peningkatan jumlah <i>research grants</i>
		7	Penguatan pusat kajian gender, anak dan layanan masyarakat	Peningkatan jumlah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan kesetaraan gender dan inklusi sosial

No	Program		Aktifitas	Indikator Kegiatan
		8	Penguatan pusat manajemen publikasi	Peningkatan jumlah dosen yang memiliki publikasi bereputasi internasional
				Peningkatan publikasi internasional terkait isu-isu perdesaan
				Peningkatan jumlah sitasi karya ilmiah
				Peningkatan jumlah jurnal bereputasi terindeks nasional
				Peningkatan jumlah jurnal bereputasi terindeks global
				Peningkatan jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan paten
				Peningkatan jumlah Pusat Unggulan Ipteks (PUI)
				Peningkatan jumlah prototipe industri
		9	Penguatan kualitas kerjasama nasional dan internasional	Pengembangan kerjasama penelitian dan publikasi ilmiah
III	Penguatan Kualitas Pemberdayaan Masyarakat	1	Pengembangan desa binaan terintegrasi	Peningkatan jumlah desa binaan dengan pengelolaan terintegrasi
		2	Penguatan KKN tematik	Peningkatan akses mahasiswa terhadap program KKN
				Peningkatan akses mahasiswa terhadap program KKN tematik
		3	Pengembangan <i>smart village</i>	Peningkatan jumlah desa yang terfasilitasi menjadi <i>smart village</i>
IV	Perkuatan Kapasitas Manajemen Kelembagaan	1	Peningkatan kapasitas SDM	Peningkatan sertifikasi kepemimpinan SDM
		2	Peningkatan manajemen data	Peningkatan akses data ke sistem data
		3	Peningkatan kapasitas ICT	Peningkatan <i>bandwidth</i> internet
		4	Pengembangan branding institusi	Pengembangan kapasitas SDM dalam promosi
				Pengembangan identitas institusi untuk <i>branding</i> institusi
		5	Penguatan tata pamong institusi	Peningkatan ranking universitas
				Penguatan status Opini penilaian laporan keuangan oleh WTP auditor publik

3.9. Indikator Kinerja Utama dan Tambahan dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran Rencana Pengembangan Unsoed 2019-2022

No.	Indikator Utama	Komponen yang relevan		Target per tahun				Satuan
		Tujuan	Sasaran	2019	2020	2021	2022	
1.	Indeks keketatan seleksi mahasiswa baru	1	1, 2	1:30	1:33	1:36	1:40	Indeks
2.	Rataan lama studi mahasiswa	1	1, 2	4,7	4,6	4,4	4,2	Tahun
3.	Rataan IPK	1	1, 2	3,23	3,25	3,28	3,3	Indeks
4.	Lulusan yang bekerja sesuai bidang ilmu	1	1, 2	56,6	58	61	65,0	%
5.	Jumlah mahasiswa dari wilayah transmigrasi	1	6	40	40	43	45	Mhs
6.	Lama tunggu mendapatkan pekerjaan pertama	1	1, 2	50	55	60	70	%
7.	Jumlah eco-tourism yang dibina	4	5	0	0	1	2	Program
8.	Jumlah smart village	4	5	0	1	1	2	Desa
9.	Jumlah Pusat Unggulan Iptek (PUI)	2, 3	3, 4	0	0	1	2	Lembaga
10.	Produktifitas program studi	1, 7	1, 2	16,7	17,5	19	20,0	%
11.	Ranking Unsoed (nasional)	7	7, 8	33	30	25	20	Peringkat
12.	Jumlah MoU yang diimplementasikan	5, 7	6	302	320	350	370	MoU
13.	Jumlah jurnal ilmiah yang terkait dengan pembangunan perdesaan	2, 3	3	15	16	18	20	Jurnal
14.	Jumlah penyuluhan kepada masyarakat	4	4, 5	1766	1905	1988	2156	Penyuluhan
15.	Jumlah desa binaan	4	5	15	18	21	25	Desa
16.	Jumlah program pemberdayaan masyarakat	4	5	20	25	33	40	Program
17.	Jumlah UMKM yang terfasilitasi	4	5	15	15	20	25	UMKM
18.	Pertumbuhan ekonomi desa binaan	4	5	5,05	5,10	5,40	6,0	Indeks
19.	Human development index (HDI) desa binaan	4	5	69	70	73	75	Indeks

No.	Indikator tambahan	Komponen Tujuan/Sasaran		Target per tahun				Satuan
		Tujuan	Sasaran	2019	2020	2021	2022	
1.	Program studi terakreditasi internasional	1	1, 2	0	0	1	2	Program studi
2.	Lulusan dengan sertifikat kompetensi	1	1, 2	0,1	0,2	2	5	% lulusan
3.	Prestasi mahasiswa di tingkat regional atau nasional	1	1, 2	51	60	75	95	Mahasiswa
4.	Mahasiswa dengan TOEFL like score > 450	1	1, 2	30	35	40	50	%
5.	Jumlah laboratorium terakreditasi	1, 2, 6, 7	1, 2	0	0	1	2	Laboratorium
6.	Jumlah mata kuliah yang melaksanakan <i>e-learning</i>	1, 7	1, 2, 8	12	20	40	69	Mata kuliah
7.	Jumlah program studi dengan kurikulum selaras era industri 4,0	1	1, 2	2	3	10	20	Program studi
8.	Jumlah MoU dengan pemerintah daerah	5	6	98	105	112	120	MoU
9.	Jumlah MoU dengan industri	5	6	110	115	120	130	MoU
10.	Jumlah MoU dengan mitra internasional	5	6	94	102	110	120	MoU
11.	Internet bandwidth	7	8	64	64	72	128	kbps
12.	Mahasiswa yang berwirausaha	1	1, 2	348	350	400	450	Mahasiswa
13.	Jumlah jurnal bereputasi nasional terkreditasi	2, 3	3	3	4	5	7	Jurnal
14.	Jumlah jurnal bereputasi internasional	2, 3	3	1	1	2	3	Jurnal
15.	Jumlah publikasi di internasional (termasuk prosiding seminar internasional terindeks Scopus)	2, 3	3	300	350	400	500	Artikel
16.	Jumlah publikasi di jurnal internasional bereputasi (Q1-Q3 terindeks Scopus)	2, 3	3	10	12	15	20	Artikel
17.	Ranking scopus	2, 7	3, 8	30	28	26	24	Peringkat
18.	Indeks kemiskinan desa binaan	4	5	17	16	14	12	%
19.	Sistem data berbasis internet terintegrasi	7	8	0	0	0	1	Sistem
20.	Rangking popularitas web Unsoed	7	8	22	21	19	15	Peringkat
21.	Jumlah program studi yang memperoleh akreditasi A	7	8	30	35	40	50	%

No.	Indikator tambahan	Komponen Tujuan/Sasaran		Target per tahun				Satuan
		Tujuan	Sasaran	2019	2020	2021	2022	
22.	Jumlah alumni yang bekerja di sektor relevan dengan perdesaan	1	1, 2	35.1	36	38	40	%
23.	Jumlah TTG	2	4	193	205	225	250	TTG
24.	Jumlah paten	3	4	37	40	43	47	paten
25.	Jumlah KKN tematik	4	5	110	120	140	160	program
26.	Jumlah dosen dengan kualifikasi akademik S3	2, 7	3, 8	29	31	33	35	%



UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

Jl. Prof. Dr. HR. Boenjamin No.708 Purwokerto - 532122
Telepon. (0281) 635292 (Hunting), 638337, 638795 Facs. 631802
Website : www.unsoed.ac.id